

SKRIPSI

ANALISA HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN KONDISI KERJA TERHADAP STRES PERAWAT ICU RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. SOETOMO SURABAYA

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga**



Oleh:

**PUTRONO
NIM : 010030197 B**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

Motto

***Indahnya Segala-gala
Sewaktu Dalam Impian Saja,
Yang Aku Cita-citakan itu
Engkaulah Yang Menentukan***

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.

Surabaya, 25 Oktober 2002

Yang menyatakan



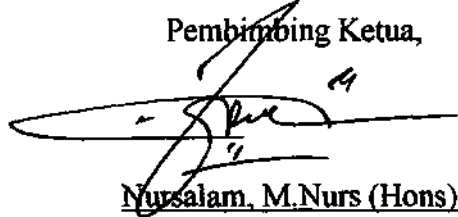
Putrono

NIM. 010030197-B

LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL 25 OKTOBER 2002

Oleh :

Pembimbing Ketua,



Nursalam, M.Nurs (Hons).

Nip. 14 0 238 226

Pembimbing,



Titin Suprihatin, SST

Nip. 140 099 523

Mengetahui

A/n Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
Pembantu Ketua I,



Nursalam, M.Nurs (Hons)
Nip. 140 238 226

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI INI TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI
UJIAN SIDANG SKRIPSI PADA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PADA TANGGAL : 29 Oktober 2002

MENGESAHKAN
TIM PENGUJI

KETUA : AHMAD YUSUF, SKP.
ANGGOTA : NURSALAM, M. NURS (HONS)
ANGGOTA : TITIN SUPRIHATIN, SST.

TANDA TANGAN

(.....)
(.....)
(.....)

MENGETAHUI

A/n Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
Pembantu Ketua I,


Nursalam, M.Nurs (Hons)
No. HP : 140 238 226

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisa Hubungan Beban Kerja dan Kondisi Kerja terhadap Stres Perawat ICU Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya (Studi Cross Sectional di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya).**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya tahun akademik 2001/2002.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berbekal dari materi kuliah, pengalaman kerja dan didukung oleh pengetahuan dari bacaan di perpustakaan serta berkat dukungan yang besar dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.M.S. Wiyadi, dr. Sp. THT selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.
2. Bapak Prof. Eddy Soewandojo, dr. Sp. PD, selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.
3. Bapak Dr. H. Abdul Syukur selaku Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya

4. Bapak Nursalam, M.Nurs (Hons). Selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan dalam meluangkan waktunya untuk memberikan dorongan, perhatian, bimbingan, pengarahan dan saran-saran dalam pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Titin Suprihatain SST. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.
7. Istri, anak-anak tercinta serta semua keluarga yang memberi semangat, harapan dan dukungan moril dan spirituil selama penulis mengikuti pendidikan.
8. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu terselesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran demi perbaikan sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin.

Surabaya, Oktober 2002

Penulis

ABSTRAK

Stres merupakan ketidak seimbangan antara demand dan resources yang erat hubungannya dengan konteks pekerjaan, stres pekerjaan dapat disebabkan oleh beban kerja dan kondisi kerja (Abraham dan Shenley, 1992). Beban kerja sebagai sumber stres disebabkan karena kelebihan beban kerja baik beban kerja kuantitatif maupun beban kerja kualitatif (French dan Caplan, 1973). Kondisi kerja merupakan tanggapan individu terhadap lingkungan pekerjaan yang meliputi lingkungan fisik maupun hubungan kerja tim.

Penelitian ini bertujuan mempelajari hubungan beban kerja dan kondisi kerja terhadap stres perawat ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Desain penelitian ini adalah "*Cross Sectional*" dengan populasi perawat ruang ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Besar sampel sebanyak 28 responden yang diambil secara "*Purposive Sampling*" sesuai dengan kriteria inklusi pada penelitian ini. Variabel independen berupa beban kerja dan kondisi kerja, sedangkan variabel dependen adalah stres perawat ICU. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur. Penyajian data untuk mengidentifikasi beban kerja, kondisi kerja dan stres perawat ICU dengan menggunakan distribusi frekuensi dengan bentuk diagram batang dan diagram pie. Uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan kondisi kerja terhadap stres perawat ICU menggunakan uji regresi linear berganda dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan 39,3% perawat ICU menganggap beban kerja di ruang ICU merupakan beban kerja tingkat ringan, sedangkan kondisi kerja di ruang ICU 53,6% perawat ICU menganggap kondisi kerja tingkat ringan.

Hubungan antara beban kerja terhadap tingkat stres perawat ICU melalui uji regresi linear berganda adalah $p = 0,002$, sedangkan hubungan kondisi kerja terhadap tingkat stres perawat ICU menunjukkan hasil $p = 0,044$.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja dan kondisi kerja mempunyai hubungan yang bermakna terhadap stres perawat ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Kata Kunci : Beban Kerja, Kondisi Kerja, Tingkat Stres perawat.

ABSTRACT

Stress is the unbalance between demand and resources that have a close relation with work contact, work stress can be caused by work burden and work condition (Abraham & Shanley, 1992). Work burden as a stress source is caused by over work burden either it's a quantitative work burden or qualitative work burden (French & Caplan, 1973). Work condition are an individual view for work environment that include a physical environment or a team work relation.

The aims of the research is intended to study the relation between a work burden and work condition that has realized by most of ICU nurses in RSUD Dr. Soetomo Surabaya. The methodology of the research is "Cross Sectional" with ICU nurses population in RSUD Dr. Soetomo Surabaya, The samples are 28 respondents that have taken purposively. The sample are according to inclusive criterion the independent variable consists work burden and work condition, whereas the dependent variable is the stress of ICU nurses. The collection of the data use questionnaire formally. The data serving is intended to identify work burden, work condition and the stress of ICU nurses by using frequency distribution with stick diagram and pie diagram form. The test that is used to know the relation between work burden and work condition for the stress of ICU nurses which use double regresi linear test with prosperity level $P \leq 0,05$.

The result of the research showed 39,3% ICU nurses consider that work burden in the ICU room are the lower level of work burden, where as the condition of work in the ICU room 53,6% ICU nurses considered that work condition are lower level.

The relation between work burden to the stress level of ICU nurses that pass double regressed linear test is $p = 0,002$ and the relation between work condition to the stress of ICU nurses showed the result $p = 0,044$.

From this research showed that work burden and work condition have a mean relation for the stress of ICU nurses in RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

The key words : work burden, work condition, stress level of the nurse.

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------------|------|
| JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.5 Relevansi | 7 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Beban Kerja..... | 8 |
| 2.2 Kondisi Kerja..... | 9 |
| 2.3 Stres Kerja | 13 |
| 2.4 Kualitas Stres..... | 16 |
| 2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Stres..... | 17 |
| 2.6 Kerangka Konseptual | 18 |
| 2.7 Hipotesa Penelitian..... | 18 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Desain Penelitian..... | 19 |
| 3.2 Kerangka Kerja..... | 20 |
| 3.3 Identifikasi Variabel..... | 20 |
| 3.4 Definisi Operasional..... | 22 |
| 3.5 Sampling Desain..... | 30 |
| 1) Populasi | 30 |
| 2) Sampling | 30 |
| 3.6 Pengumpulan dan Analisa Data | 32 |
| 3.7 Pengukuran | 34 |
| 3.8 Etika Penelitian | 34 |

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| 3.9 Keterbatasan | 35 |
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 36 |
| 4.2 Pembahasan..... | 51 |
| BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 62 |
| 5.2 Saran..... | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |
| LAMPIRAN..... | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | | HALAMAN |
|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar | 2.1 Kerangka Konseptual | 18 |
| Gambar | 3.1 Kerangka Kerja | 20 |
| Gambar | 4.1 Diagram Pie distribusi responden berdasarkan umur di ruang ICU RSUD Dr Sutomo Surabaya, <u>Juni 2002</u> | 37 |
| Gambar | 4.2 Diagram Batang distribusi responden berdasarkan jenis kelamin ruang ICU RSUD Dr Sutomo Surabaya, <u>Juni 2002</u> | 37 |
| Gambar | 4.3 Diagram Batang distribusi responden berdasarkan status perkawinan di ruang ICU RSUD Dr Sutomo Surabaya, <u>Juni 2002</u> | 38 |
| Gambar | 4.4 Diagram Pie distribusi responden berdasarkan agama yang dianut di ruang ICU RSUD Dr Sutomo Surabaya, <u>Juni 2002</u> | 38 |
| Gambar | 4.5 Diagram Batang distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan di ruang ICU RSUD Dr Sutomo Surabaya, <u>Juni 2002</u> | 39 |
| Gambar | 4.6 Diagram Batang distribusi responden berdasarkan pengalaman kerja di ruang ICU RSUD Dr Sutomo Surabaya, <u>Juni 2002</u> | 39 |
| Gambar | 4.7 Diagram Batang distribusi responden berdasarkan pelatihan ICU di ruang ICU RSUD Dr Sutomo Surabaya, <u>Juni 2002</u> | 40 |
| Gambar | 4.8 Diagram Batang distribusi responden berdasarkan pelatihan ICU di ruang ICU RSUD Dr Sutomo Surabaya, <u>Juni 2002</u> | 41 |

- Gambar 4.9 Diagram Batang distribusi responden berdasarkan kondisi kerja di ruang ICU RSUD Dr Sutomo Surabaya, Juni 2002 41
- Gambar 4.10 Diagram Batang distribusi responden berdasarkan tngkat stres di ruang ICU RSUD Dr Sutomo Surabaya, Juni 2002 41

DAFTAR TABEL

| | | HALAMAN |
|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel | 4.1 Tabel silang Beban kerja – stres kerja perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, <u>Juni 2002</u> | 42 |
| Tabel | 4.2 Tabel silang Kondisi kerja – stres kerja perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, <u>Juni 2002</u> | 43 |
| Tabel | 4.3 Tabel silang beban kerja kuantitatif – stres fisiologis perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, <u>Juni 2002</u> | 44 |
| Tabel | 4.4 Tabel silang beban kerja kuantitatif – stres psikologis perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, <u>Juni 2002</u> | 45 |
| Tabel | 4.5 Tabel silang beban kerja kuantitatif – stres perilaku perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya <u>Juni 2002</u> | 45 |
| Tabel | 4.6 Tabel silang beban kerja kualitatif – stres fisiologis perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya <u>Juni 2002</u> | 46 |
| Tabel | 4.7 Tabel silang beban kerja kualitatif – stres psikologis perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, <u>Juni 2002</u> | 46 |
| Tabel | 4.8 Tabel silang beban kerja kuantitatif – stres perilaku perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, <u>Juni 2002</u> | 47 |
| Tabel | 4.9 Tabel silang kondisi kerja lingkungan fisik – stres fisiologis perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, <u>Juni 2002</u> | 47 |

| | | | |
|-------|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel | 4.10 | Tabel silang kondisi kerja lingkungan fisik – stres psikologis perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, <u>Juni 2002</u> | 48 |
| Tabel | 4.11 | Tabel silang kondisi kerja lingkungan fisik – stres perilaku perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, <u>Juni 2002</u> | 49 |
| Tabel | 4.12 | Tabel silang kondisi kerja hubungan kerja tim – stres fisiologis perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, <u>Juni 2002</u> | 49 |
| Tabel | 4.13 | Tabel silang kondisi kerja hubungan kerja tim – stres psikologis perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, <u>Juni 2002</u> | 50 |
| Tabel | 4.14 | Tabel silang kondisi kerja hubungan kerja tim – stres perilaku perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, <u>Juni 2002</u> | 50 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | HALAMAN |
|------------|--------------------------------------------------|---------|
| Lampiran 1 | Formulir Permohonan Menjadi Responden Penelitian | 66 |
| Lampiran 2 | Kesediaan Menjadi Responden | 67 |
| Lampiran 3 | Biodata Responden | 68 |
| Lampiran 4 | Lembar Kuesioner | 69 |
| Lampiran 5 | “Print Out” | 75 |
| Lampiran 6 | Surat Keterangan Penelitian | 80 |

BAB 1

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan peneliti uraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta relevansi penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pada manusia perubahan lingkungan dapat menimbulkan ketegangan atau stres. Untuk dapat bertahan manusia harus selalu melakukan adaptasi diri terhadap perubahan lingkungan. Bila manusia tidak berhasil untuk beradaptasi terhadap perubahan tersebut akan jatuh dalam kondisi sakit. Kemampuan manusia beradaptasi terhadap lingkungan bukanlah reaksi yang otomatis terjadi, sebab manusia memiliki "*Cognitive Appraisal System*" (Woolfolk dan Richardson, 1979) ia memberi batasan bahwa peristiwa disekitar kita dapat dihayati sebagai suatu stres berdasarkan arti atau interpretasi yang diberikan pada peristiwa tersebut. Menurut Lazarus, stres merupakan ketidakseimbangan antara demand dan resources; yang erat hubungannya dengan kontek pekerjaan. Stres pekerjaan dapat disebabkan oleh beban kerja dan kondisi kerja (Abraham dan Shanley, 1992).

Beban kerja yang berlebihan merupakan sumber stres yang paling utama, 37% beban kerja yang tinggi oleh pekerjaan yang menegangkan memiliki pengaruh terhadap ketidakpuasan kerja, depresi, gejala psikosomatik lesu kerja "*burn out*", 30 – 50 % lingkungan kerja merupakan sumber stres. 16 % perawat meninggalkan pekerjaan profesinya (Valen J. Sutherland & Cary L. Cooper, 1990:194).

ICU (Intensive Care Unit) merupakan salah satu lingkungan kerja, yang memiliki kecenderungan stres tinggi (Emanuelson dan Rosenlicht, 1986). Hal ini dimungkinkan karena perawat ICU dihadapkan pada pasien dengan kondisi jiwa yang terancam, sehingga membutuhkan perhatian, pengetahuan dan keterampilan khusus untuk dapat memberikan tindakan dengan cepat dan tepat. Hal ini juga merupakan stres bagi keluarga pasien sehingga keluarga pasien sering mengeluh dan memberikan kritikan – kritikan sepihak tanpa mempertimbangkan beban dan situasi kerja Perawat. Kondisi ini dapat pula menimbulkan stres bagi perawat, di samping kondisi pasien yang kritis, ruang ICU yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas canggih seperti monitor jantung, respirator, fibrilator, peralatan dialisa dan suasana kerja yang tenang memberikan kesan yang serius, serta menuntut ketrampilan khusus untuk dapat melaksanakan pekerjaan di ICU. Kondisi kerja tersebut juga merupakan stressor yang kuat terhadap stres pekerjaan bagi Perawat ICU.

Stres kerja yang terjadi akan berdampak sangat bervariasi dan kompleks baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap aspek fisik, psikologis maupun perilaku, antara lain mencakup : sakit kepala, keluar keringat dingin, jantung berdebar, tidak puas terhadap pekerjaan, konflik hubungan interpersonal mudah tersinggung, mudah marah, menarik diri, produktivitas kerja menurun dan loyalitas kurang (Abraham dan Shanley, 1992), sedangkan dampak yang lain merupakan representasi dari keluaran – keluaran sekunder dan tersier, antara lain penyakit fisik yang diinduksi oleh stres, kecelakaan kerja, Absenteisme, lesu kerja (burn – out) dan gangguan jiwa.

Implikasi stres kerja yang sangat kompleks dan bervariasi tersebut sebagai perawat profesional yang bekerja di ruang ICU dituntut pemahamannya tentang bagaimana penanggulangan stres ditempat kerja. Penanggulangan stres dapat melalui tehnik pengelolaan stres dan tehnik mengurangi stres. Tehnik pengelolaan stres dapat dilakukan melalui aktivitas, fisik, rekreasi, mengisi waktu luang, latihan relaksasi, meditasi, zikir dan dukungan sosial dari keluarga / teman. Program mengurangi stres umumnya mendidik karyawan untuk melaksanakan beberapa cara adaptasi. Metode ini meliputi strategi untuk mengatasi stres, pengelolaan waktu, menentukan prioritas kemampuan memperbaiki perencanaan dan ketrampilan pengambilan keputusan. Selain itu dapat pula digunakan dengan mengisi ketrampilan kognitif

yaitu membantu individu berdialog dalam menangani stres. Bila diperlukan dapat dilakukan intervensi Psikoterapi dan atau terapi dengan Psikofarmaka.

Atas dasar uraian tersebut untuk memberikan masukan guna meningkatkan produktifitas dan kualitas asuhan keperawatan di ruang ICU perlu adanya penelitian tentang hubungan kondisi dan beban kerja dengan stres perawat di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sutomo Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

1) Identifikasi Masalah

Ruang ICU memiliki kecenderungan tingkat stres yang tinggi bagi perawat pelaksana, hal ini disebabkan kondisi dan beban kerja di Ruang ICU sangat berat dan menuntut tanggung jawab yang tinggi bagi perawat pelaksana.

Kondisi kerja yang mencakup lingkungan fisik, hubungan kerja antar anggota tim, keaburan dan konflik peran, tanggung jawab terhadap orang lain, pengembangan karir, dan pengaruh kepemimpinan. Beban kerja baik secara kuantitatif maupun kualitatif merupakan stressor yang kuat terhadap perawat pelaksana di ruang ICU sehingga perlu mendapat perhatian yang tinggi. Hal ini dapat berpengaruh negatif terhadap prestasi kerja dan pencapaian tujuan organisasi Rumah Sakit.

Berdasarkan berat ringannya tingkat stres yang terjadi pada perawat meliputi stres tingkat ringan, sedang dan berat (Depkes RI, 1994).

2) Pertanyaan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- (1) Apakah beban kerja berpengaruh terhadap tingkat stres perawat ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
- (2) Apakah kondisi kerja berpengaruh terhadap tingkat stres perawat ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari hubungan antara beban kerja dan kondisi kerja terhadap tingkat stress perawat ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi beban kerja di ruang ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
- 2) Mengidentifikasi kondisi kerja di ruang ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
- 3) Mengukur tingkat stress yang terjadi pada perawat ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

- 4) Menganalisa hubungan beban kerja dan kondisi kerja terhadap tingkat stress perawat ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti sehingga dapat menerapkan pengalaman ilmiah yang diperoleh untuk penelitian di masa mendatang.
- 1.4.2 Dapat memberikan informasi berguna bagi perawat ICU, sehingga mereka memahami bahwa tugas yang diemban sebagai perawat ICU merupakan profesi yang rentan stres.
- 1.4.3 Dapat memberikan informasi bagi perawat ICU tentang langkah agar mereka dapat mempersiapkan diri agar mampu beradaptasi dalam mengatasi pekerjaan di ICU serta dapat mengurangi perasaan tertekan dalam bekerja.
- 1.4.4 Dapat memberikan masukan pada Rumah Sakit mengenai pengaruh kondisi dan beban kerja terhadap stres perawat ICU. Dengan demikian Rumah Sakit dapat mengantisipasi masalah yang mungkin timbul serta, merencanakan program yang dapat mengatasi akibat stres kerja.

1.5 Relevansi Penelitian

Penelitian ini sangat relevan dengan upaya peningkatan produktivitas kerja sehingga kualitas pelayanan keperawatan dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini didasarkan pada beberapa aspek.

- 1.5.1 Masalah stres mempunyai posisi yang sangat penting dalam kaitannya dengan produktivitas kerja.
- 1.5.2 Setiap manusia tidak terkecuali pegawai baik sebagai pelaksana maupun manager / pimpinan, pernah mengalami stres dalam berbagai tingkatan.
- 1.5.3 Pemahaman akan sumber stres yang disertai pemahaman terhadap usaha penanggulangannya adalah penting sekali bagi para pimpinan maupun pelaksana yang terlibat dalam aktivitas profesional untuk kelangsungan profesi yang sehat dan efektif.
- 1.5.4 Pada dewasa ini tenaga pelaksana maupun pimpinan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan. Di samping itu, peralatan kerja yang semakin modern, beban kerja disatuan – satuan organisasi juga semakin bertambah. Keadaan ini menuntut energi, waktu dan pikiran yang lebih banyak sehingga pengalaman stres yang dialami akan terasa lebih berat.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang konsep beban kerja dan kondisi kerja sebagai variabel independen serta tingkat stres perawat ICU sebagai variabel dependen, yang mendasari penelitian ini.

2.1 Beban Kerja

Beban kerja adalah tanggapan individu (pekerja) terhadap lama dan banyaknya pekerjaan serta banyaknya tugas yang merupakan sumber stres yang penting dalam lingkup pekerjaan "*Indonesian Psychiatric Quarterly*" (1998). Beban kerja sebagai sumber stres disebabkan oleh kelebihan beban kerja, yang dibedakan menjadi kelebihan beban kerja secara kuantitatif (*Quantitative Overload*) dan beban kerja secara kualitatif (*Qualitative Overload*) (Caplan HI & Sadock BJ, 1973 : 389 - 392). Kelebihan beban kerja secara kuantitatif mencakup:

- 1) Harus melaksanakan observasi pasien secara ketat selama jam kerja.
- 2) Terlalu banyaknya pekerjaan dan beragamnya pekerjaan yang harus dikerjakan.
- 3) Kontak langsung perawat klien secara terus menerus selama jam kerja.

4) Rasio perawat ICU – klien.

Sedangkan beban kerja secara kualitatif mencakup:

- 1) Pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki perawat tidak mampu mengimbangi sulitnya pekerjaan di ruang ICU
- 2) Tanggung jawab yang tinggi terhadap asuhan keperawatan pasien kritis di ruang ICU.
- 3) Harapan pimpinan Rumah Sakit terhadap pelayanan yang berkualitas.
- 4) Tuntutan keluarga pasien terhadap keselamatan pasien.
- 5) Setiap saat dihadapkan pada pengambilan keputusan yang tepat.
- 6) Tugas memberikan obat secara intensif.
- 7) Menghadapi pasien dengan karakteristik tidak berdaya, koma dan kondisi terminal.

2.2 Kondisi Kerja

Kondisi kerja yaitu tanggapan individu terhadap lingkungan pekerjaan (Vecchio. 1995). Tanggapan individu dapat mencakup tanggapan fisik maupun mental. Lingkungan pekerjaan meliputi lingkungan fisik, hubungan kerja antar tim, kekaburan dalam peran dan konflik peran tanggungjawab terhadap orang lain, pengembangan karir, pengaruh kepemimpinan. Lingkungan fisik Perawat ICU meliputi:

- 1) Bunyi alarm alat monitor jantung dan suara gelembung air maupun suara udara pada mesin penghisap dan respirator.

- 2) Dering telepon yang berbunyi tiba-tiba.
- 3) Bunyi AC.
- 4) Suara rintihan / jeritan pasien.
- 5) Banyaknya alat-alat canggih.
- 6) Lingkungan ruang ICU yang tertutup dari dunia luar.
- 7) Kondisi pasien dengan balutan yang lembab dengan cairan purulen, darah, dengan pemasangan berbagai macam drainase, dipasang infus, slang oksigen, dan urine bag.
- 8) Terdapatnya ekskresi saluran cerna, genitalia, darah, mukosa, bekas muntahan, urine dan feces.
- 9) Aturan kerja yang harus di patuhi.
- 10) Penggunaan pakaian seragam dinas.
- 11) Kemungkinan memburuknya kondisi pasien yang tiba-tiba.

Hubungan kerja antar tim merupakan lingkungan kerja yang menyebabkan stres perawat oleh karena hubungan anggota tim yang kurang harmonis (Sutherland & Cary L Cooper, 1990 : 182). Hal ini mencakup :

- 1) Terbatasnya waktu untuk berkomunikasi dengan sesama anggota tim.
- 2) Kerja sama antar anggota tim
- 3) Kerja sama antar perawat dengan tim kesehatan yang lain.

- 4) Kondisi keluarga yang tidak kooperatif (selalu menuntut perawat untuk berbuat lebih).

Kekaburan dalam peran dan konflik peran ; kekaburan dalam peran menjadi sumber stres karena menghambat individu dalam menjalankan tugasnya dan menyebabkan timbulnya perasaan tidak aman dan tidak menentu. Ciri – ciri kekaburan peran adalah ketidakjelasan peran yang dimainkan, ketidakjelasan kepada siapa ia bertanggungjawab dan siapa yang melapor padanya, serta ketidakcukupan wewenang untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Konflik peran merupakan ketidaksesuaian antara harapan atau tuntutan peran dengan kebutuhan nilai – nilai individu yang mengakibatkan individu mengalami konflik, terombang – ambing, terjepit dan serba salah. Ciri adanya konflik peran, bahwa individu menerima perintah atau permintaan yang bertentangan atau terjepit diantara dua atau lebih kepentingan yang berbeda.

Tanggung jawab terhadap orang lain (*responsibility for people*). Ditinjau dari urusannya dapat bedakan tanggungjawab atas orang dan tanggungjawab atas barang. Tanggungjawab terhadap orang secara mental emosional pengaruhnya lebih besar dibandingkan tanggungjawab terhadap barang, sehingga membutuhkan waktu lebih banyak untuk berinteraksi dengan orang lain (rapat-rapat, bekerja

sendirian) dan akibatnya lebih banyak waktu yang dibutuhkan untuk menepati dead line dan jadwal (Caplan, 1991).

Pengembangan karir (*Career development*). Dua aspek yang merupakan sumber stres yaitu overpromotion dan underpromotion. Overpromotion terjadi oleh karena individu anggota kelompok dipromosikan terlalu cepat sehingga sampai suatu tingkatan, pengetahuan yang di miliki tidak cukup lagi untuk menjalankan, tugas dengan baik. Underpromotion terjadi bila individu sudah memenuhi syarat untuk dipromosikan tetapi tidak dipromosikan. Bagi individu kesempatan memperoleh promosi bukan hanya berarti akan mendapatkan penghasilan yang lebih besar, tetapi juga berarti status dan tantangan pekerjaan baru yang mereka idam-idamkan. Selanjutnya rasa takut tidak akan dirasakan oleh mereka yang telah mencapai puncak karirnya.

Pengaruh kepemimpinan (*leadership influence*). Dalam setiap organisasi kedudukan pemimpin sangat penting, ini dapat dipahami, karena melalui pengaruhnya pemimpin, dapat memberikan dampak yang berarti terhadap aktifitas kerja, iklim organisasi dan kelompok. Dalam pekerjaan yang bersifat penuh stres, para karyawan bekerja lebih baik mana kala pemimpin mengambil tanggungjawab lebih besar dalam memberi pengarahan.

2.3 Stres Kerja

Dewasa ini stres kerja banyak dibicarakan berkaitan dengan pengaruhnya terhadap kepuasan dan kebahagiaan individu dalam kehidupan kerja maupun di luar kerja. Dalam memberikan layanan kesehatan khususnya asuhan keperawatan di ruang ICU merupakan lingkungan kerja yang rentan stres (Emanuelson dan Rosenlicht, 1986). Penerimaan pasien di ruang ICU menandakan adanya suatu ancaman terhadap kehidupan dan kesejahteraan. Pasien dan keluarga diterima di ruang ICU dirasakan sebagai tanda akan tiba kematian, disisi lain perawat ICU merasakan bahwa ICU sebagai tempat dimana hidup dengan kewaspadaan (Hudak dan Gallo, 1998) dimana kondisi tersebut merupakan sumber stres bagi perawat ICU. Berdasarkan tingkat berat ringannya stres perawat ICU dikelompokkan menjadi tiga :

- 1) Stres ringan, dimana motivasi dan kreativitas kerja menurun
- 2) Stres sedang : sakit kepala, keluar keringat dingin, jantung berdebar, tidak puas terhadap pekerjaan, konflik hubungan interpersonal.
- 3) Stres berat : timbul kejenuhan dalam bekerja, respon menyerah, putus asa, menarik diri, cepat tersinggung, mudah marah, produktivitas kerja menurun, loyalitas kurang, meninggalkan kerja (Model Stres dimodifikasi dari Depkes RI 1994, Pedoman Perawatan Psikiatri).

Konsekuensi Stres

Konsekuensi stres dirumuskan oleh Meg Bond (1986 : 5), dalam tiga kategori:

- 1) Gejala fisiologis meliputi : mual, jantung berdebar, frekwensi pernafasan meningkat, sesak nafas, banyak keringat, sakit perut / nyeri pada uluhati, gangguan istirahat, sakit kepala / migrain, otot terasa kaku, mulut kering, gangguan penglihatan, gangguan tidur, peningkatan tekanan darah, kelelahan, merasakan kedinginan, kaku leher, nyeri tubuh yang tidak spesifik, gatal yang tidak spesifik, constipasi, diare, telapak tangan lembab, akral dingin, lutut gemetar, pucat.
- 2) Gejala psikologi meliputi : kecemasan, ketakutan, mudah tersinggung dan marah, depresi, menangis tanpa sebab, histeri, menyalahkan diri sendiri, apatis, frustrasi, tidak punya harapan, merasa bodoh, merasa tidak mampu melakukan sesuatu, merasa kehilangan pikirannya, kegembiraan / kesedihan yang berlebihan, penuh kebencian, berprasangka negatif, jenuh dengan kehidupan, selalu curiga dengan orang lain membicarakan dirinya. Gangguan berfikir meliputi: Tidak dapat konsentrasi penuh, merasa saya tidak pernah bisa melakukan sesuatu, apa sebabnya saya tidak bisa, mudah lupa, hilang ingatan, kehilangan obyektifitas, sering berbuat

kesalahan, berpikir yang berlebihan terhadap suatu obyek, bingung, berpikir irasional, selalu berfikir tidak cukup waktu untuk mengerjakan sesuatu, reaksi yang berlebihan terhadap masalah kecil, selalu menghindar dari masalah, selalu berganti-ganti rencana, selalu berfikir hal yang kecil sampai detail.

- 3) Gejala perilaku meliputi : pendiam, kata-katanya bersifat profokatif, argumentasi yang tidak beralasan, sikap yang agresif impulsif, hiperaktif, tidak sensitif pada lingkungan, reaksi yang lamban terhadap situasi yang membahayakan, kehilangan daya tarik terhadap sesuatu yang disukai, sikap kompetisi yang rendah, menarik diri, banyak mengkonsumsi rokok, minuman keras, makan yang berlebihan, banyak bicara, suka bersumpah, perilaku merusak, perilaku curiga, kebersihan diri rendah, tangan gemetar saat menulis, sering berbuat coba-coba, ketergantungan pada orang lain, putus asa dalam pekerjaan, meninggalkan kerja.

Sedangkan menurut Stephen P. Robbins (1996), konsekuensi stres mencakup:

- 1) Penyakit fisik yang diinduksi oleh stres : penyakit jantung koroner, hipertensi, tukak lambung, kolitis ulserativa, gangguan menstruasi, gangguan pencernaan, mual dan muntah, alergi, serangan asma, diabetes serta kanker.

- 2) Kecelakaan kerja, terutama pada pekerja dengan tuntutan kinerja yang tinggi, perhatian kurang, bekerja gilir dan penyalahgunaan zat adiktif.
- 3) Absentateisme, sering terjadi pada individu yang sulit menyesuaikan diri dengan pekerjaannya sebagai akibat stres pekerjaan. Tidak hadir yang sering karena pilek, sakit kepala dan penyakit ringan lainnya selalu menimbulkan pertanyaan, barang kali karena menderita sakit berat sebagai alasan menunda tugas yang kurang disenangi.
- 4) Lesu kerja (*burn-out*), terjadi bila individu kehabisan motivasi dalam upaya meneruskan suatu kinerja yang tinggi. Mereka kecewa terhadap pekerjaannya tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga mereka merasa dibodohi atau dikhianati.

2.4 Kualitas Stres

Stres merujuk pada sesuatu yang kompleks di dalam diri organisme terhadap pengaruh atau dampak non spesifik dari lingkungan (*stresor*). Respon terhadap stresor dapat dibagi menjadi tiga tahap (*sheilly, 1946*).

2.4.1 Tahap Alarm (*alarm stage*), seluruh sistem berubah menjadi keadaan siaga, dengan tanda karakteristik.

- 1) Terjadi dalam waktu yang sangat singkat dan segera.

- 2) Mempunyai ketegangan yang tinggi.
- 3) Tubuh bereaksi seperti : denyut jantung meningkat, frekuensi pernafasan bertambah, tekanan darah naik dan kadar glukosa, kholesterol dan adrenalin meningkat.

2.4.2 Tahap Resistensi (*Adaptation stage*), bila stres terus berlangsung, maka gejala yang semula ada akan menghilang atau berkurang, karena terjadi penyelesaian dengan lingkungan dan peningkatan daya tahan terhadap stres.

2.4.3 Tahap Exhausted (*Exhause stage*)

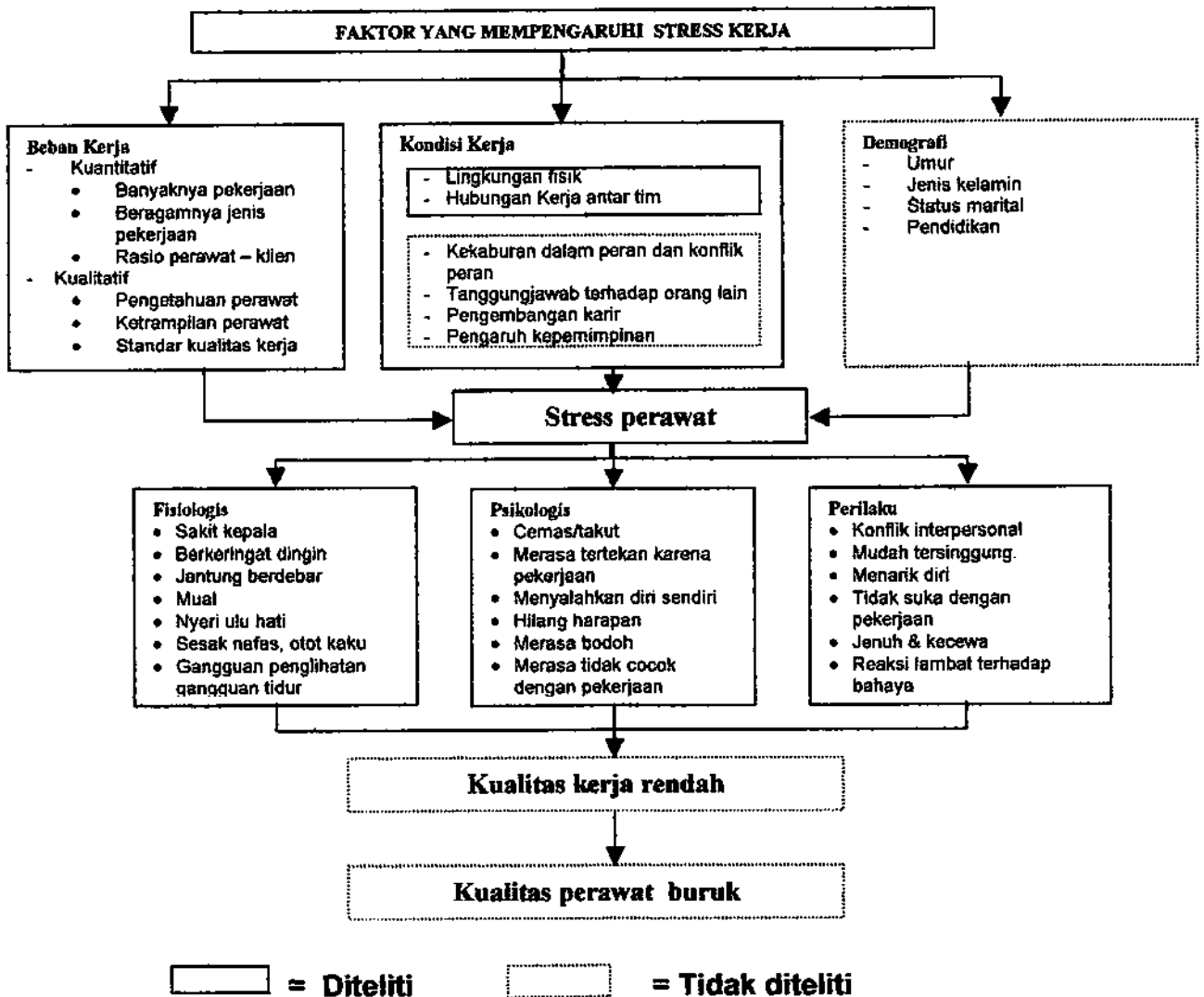
Pada tahap ini tubuh tidak mampu mengatasi stres. Energi yang digunakan untuk menyesuaikan diri telah menurun dan terjadilah kelelahan, akhirnya muncul berbagai gangguan sampai kematian.

2.5 Faktor yang Mempengaruhi Stres Kerja

Faktor yang mempengaruhi stres kerja (Dewe, 1987) mencakup:

- 1) Banyaknya pekerjaan.
- 2) Sulitnya berinteraksi dengan anggota tim
- 3) Sulitnya tindakan perawatan terhadap penyakit kritis
- 4) Perhatian yang berlebihan pada penanganan pasien
- 5) Tingkat kesembuhan pasien rendah
- 6) Gagal dalam memberikan bantuan keselamatan pasien.

2.6 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesa Penelitian

Terdapat hubungan antara beban kerja dan kondisi kerja terhadap stres perawat ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

BAB 3
METODE PENELITIAN

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu cara melakukan penelitian serta metode yang dipilih mencakup prosedur, alat dan desain penelitian yang digunakan pada penelitian (Nasir, 1999 : 51).

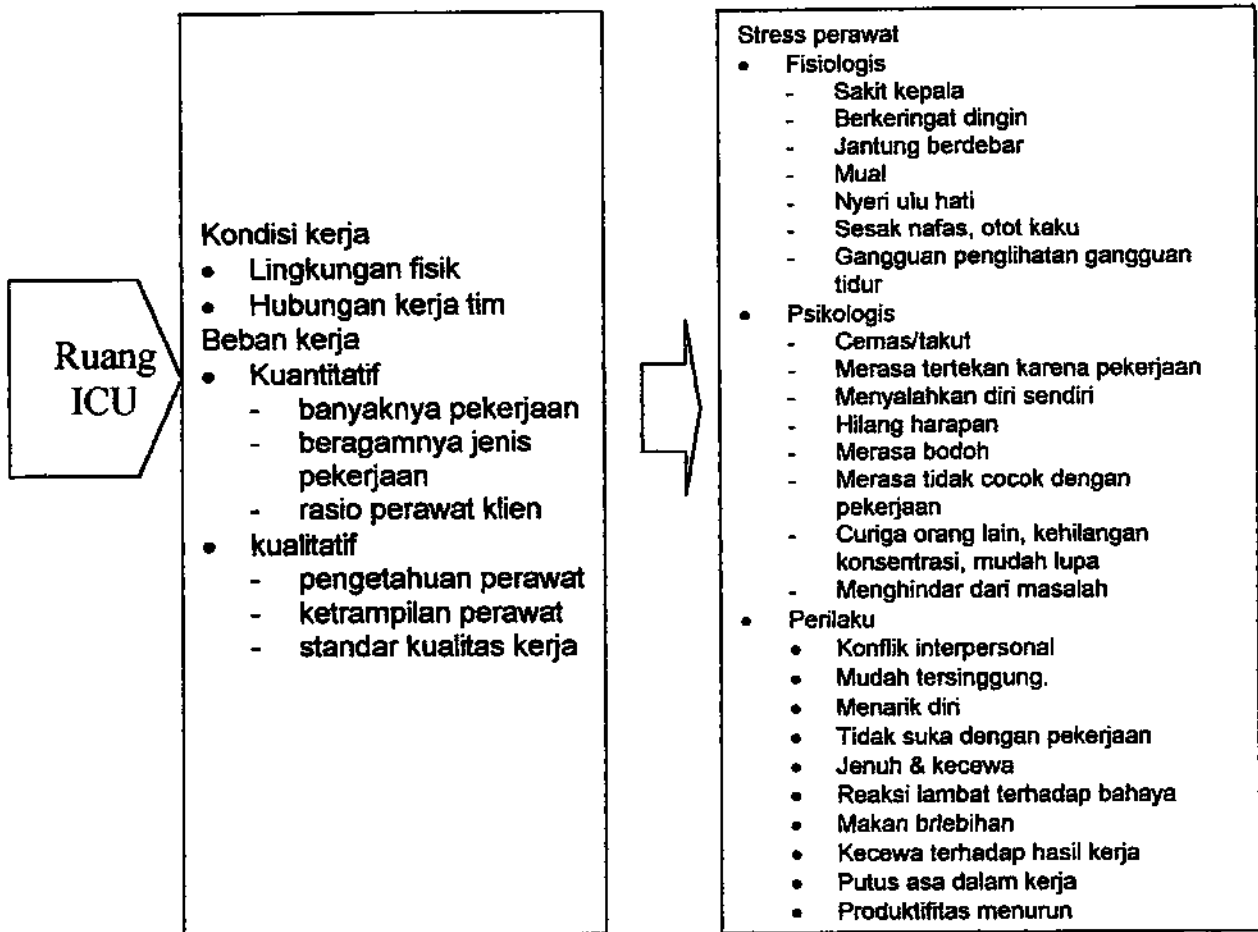
3.1 Design Penelitian

Design penelitian merupakan keseluruhan dari rencana untuk menjawab pertanyaan penelitian serta upaya antisipasi kesulitan yang mungkin timbul dalam penelitian (Burn & Groove, 1991 : 171). Sesuai tujuan penelitian maka design penelitian yang digunakan adalah "*Cross sectional*", dimana peneliti mempelajari dinamika korelasi antara variabel bebas dengan variabel tergantung dengan model pendekatan "*point time*", dimana peneliti melakukan pengukuran yang hanya satu kali pada saat dilakukan observasi (Sastro Asmoro & Ismail, 1995).

3.2 Kerangka Kerja

Variabel independen

Variabel dependen



3.3 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah karakteristik / kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian (Nabuko & Achmadi, 1999: 118).

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang bila dalam suatu saat berada bersama variabel lain, dimana variabel yang lain ini berubah dalam variasinya (Pratiknya, 1986: 34-35).

- 1) Beban Kerja
- 2) Kondisi Kerja

Kedua variabel tersebut diduga sebagai faktor yang menyebabkan stres perawat ICU. Dalam hal ini beban kerja dikelompokkan dalam empat tingkatan.

- 1) Beban kerja tingkat Berat
- 2) Beban kerja tingkat sedang
- 3) Beban kerja tingkat ringan

- 1) Tidak menjadi beban

Sedangkan kondisi kerja dikelompokkan dalam tiga katagori

- 1) Kondisi kerja tingkat berat
- 2) Kondisi kerja tingkat sedang
- 3) Kondisi kerja tingkat ringan
- 4) Kondisi kerja menyenangkan .

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti di manipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang di observasi (Narbuko &

Achmadi, 1999: 119). Atau merupakan variabel yang berubah karena variabel bebas (Pratiknya, 1986: 34-35). Pada penelitian ini variabel dependen yaitu stres Perawat ICU yang dikelompokkan menjadi empat tingkat :

- 1) Stres tingkat berat
- 2) Stres tingkat sedang
- 3) Stres tingkat ringan
- 4) Tidak pernah stres

3.4 Definisi Operasional

Merupakan penjelasan dari semua variabel dan istilah yang dipergunakan dalam penelitian secara operasional sehingga mempermudah pembaca atau peneliti dalam mengartikan makna penelitian.

| Variabel | Definisi Operasional | Parameter | Alat Ukur | Skala | Skore |
|-------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Independen -Beban kerja | Beban Kerja adalah lama dan beratnya pekerjaan serta banyaknya tugas di ruang ICU. baik secara kuantitatif maupun kualitatif, yang merupakan sumber stres bagi perawat ICU. Secara kuantitatif menunjukkan adanya jumlah | Kuantitas beban kerja 1. Observasi ketat pada pasien selama jam kerja 2. Banyaknya pekerjaan 3. Beragam - nya jenis pekerjaan 4. Kontak langsung | Question - er | Ordinal | 1 = beban kerja tk berat 2 = beban kerja tk sedang 3 = beban kerja tk. Ringan 3 = tidak menjadi beban |

| | | | | |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>pekerjaan, beragamnya pekerjaan yang harus dikerjakan serta tidak cukup waktu yang tersedia untuk menyelesaikan pekerjaan. Secara kualitatif merupakan tuntutan tampilan kerja yang diharapkan dari perawat ICU.</p> | <p>dengan pekerjaan sepanjang jam kerja</p> <p>5. Rasio perawat pasien kritis</p> <p>Kualitas beban kerja :</p> <p>6. Pengetahuan dan ketrampilan perawat ICU</p> <p>7. Harapan Pimpinan terhadap pelayanan yang berkualitas</p> <p>8. Harapan / tuntutan keluarga pasien</p> <p>9. Kemampuan menejerial dalam pengambilan keputusan yang tepat</p> <p>10. Beratnya tanggung jawab pada asuhan keperawatan - an pasien ICU</p> <p>11. Selalu berhadapan dengan pasien yang memiliki karakteristik</p> | | <p>Skor</p> <p>1-13 beban kerja tk berat</p> <p>14-26 beban kerja tk sedang</p> <p>27-40 beban kerja tk ringan</p> <p>> 40 tidak menja di beban</p> |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | | | |
|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|---------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>tak berdaya, koma, ondisi terminal</p> <p>12. Tindakan pemberian obat-obatan pasien kritis</p> <p>13. Tindakan penyelamatan pasien</p> | | | |
| -Kondisi Kerja | Kondisi Kerja adalah situasi lingkungan pekerjaan di ruang ICU yang meliputi lingkungan fisik, hubungan kerja antar anggota tim, yang mempengaruhi stres perawat ICU | <p>Situasi lingkungan fisik ruang ICU:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bunyi alarm monitoring jantung dan respirator 2. Dering telepon. 3. Kondisi bunyi AC. 4. Suara rintihan / jeritan pasien 5. Banyaknya alat canggih. 6. Lingkungan ruang yang tertutup dari dunia luar 7. Kondisi pasien dengan balutan, pemasangan infus, pemasangan drainage. 8. Kondisi pasien dengan bekas | Questioner | Ordinal | <ol style="list-style-type: none"> 1. = sangat tidak menyenangkan 2. = tidak menyenagkan. 3. = kurang menyenagkan 4. = menyenagkan <p>Skor</p> <p>1-16 Kondisi kerja tk berat</p> <p>17-33 Kondisi kerja tk sedang</p> <p>34-50 Kondisi kerja tk ringan</p> <p>> 50 Kondisi kerja menyenangkan</p> |

| | | | | | |
|----------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------------|-------------------------------------------------|
| | | <p>muntahan, urine dan feces</p> <p>9. Kekawatiran memburuknya kondisi pasien yang tiba-tiba.</p> <p>10. kondisi keluarga yang tidak kooperatif.</p> <p>11. kondisi keluarga yang cemas.</p> <p>Hubungan antar anggota tim.</p> <p>12. Ketatnya aturan kerja.</p> <p>13. interaksi dg pimpinan</p> <p>14. Terbatasnya waktu untuk komunikasi yang rileks dengan anggota tim.</p> <p>15. Hubungan antar teman sejawat</p> <p>16. Hubungan kerja sama dengan tim kesehatan lain.</p> | | | |
| <p>Dependen</p> <p>- Stres Perawat</p> | <p>Keadaan atau situasi yang sifatnya menekan bagi perawat, yang berkaitan</p> | <p>Respon fisiologis</p> <p>1 Saya merasa sakit kepala</p> <p>2 Saya bekerja</p> | <p>Questioner</p> | <p>Ordinal</p> | <p>1 = selalu stres</p> <p>2 = sering stres</p> |

| | | | | | |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>dengan pekerjaan di ICU yang dapat berdampak positif maupun negatif (dengan respon yang dimunculkan dapat respon fisiologis, psikologis maupun perilaku).</p> | <p>berkeringat dingin</p> <p>3 Saya merasa jantung berdebar saat bekerja</p> <p>4 Merasa mual saat bekerja</p> <p>5 Merasa sakit perut/nyeri ulu hati saat bekerja</p> <p>6 Merasa sesak nafas saat bekerja</p> <p>7 Merasa otot kaku saat/setelah bekerja (kaku leher)</p> <p>8 Mulut saya terasa kering</p> <p>9 Saya merasa ada gangguan penglihatan saat saya bekerja</p> <p>10 Saya merasa ada gangguan tidur</p> <p>11 Merasa nyeri yang tidak spesifik</p> <p>12 Merasa gatal yang tidak spesifik</p> <p>13 Diare saat</p> | | | <p>3 =kadang kadang stres</p> <p>4 =tidak pernah stres</p> <p>Skor</p> <p>1 – 50= stres tk berat</p> <p>51–100= stres tk sedang</p> <p>101– 50 = stres tk ringan</p> <p>>150 = tidak pernah stres</p> |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | | | |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|
| | | /setelah kerja 14 Merasa telapak tangan berkeringat 15 Merasa akral dingin 16 Merasa frekwensi pemaasan meningkat 17 Merasa denyut nadi meningkat Respon Psikologis 18 Merasa cemas/takut pekerjaan 19 Merasa tertekan karena pekerjaan 20 Menyalahka n diri sendiri 21 Hilang harapan 22 Merasa bodoh 23 Merasa tidak cocok dengan pekerjaan 24 Curiga dengan orang lain membicarak an dirinya 25 Merasa kehilangan konsentrasi 26 Mudah lupa | | | |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|

| | | | | | |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|
| | | <p>27 Merasa tidak cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan</p> <p>28 Menghindar dari masalah</p> <p>29 Berganti-ganti rencana</p> <p>30 Berfikir hal-hal kecil terlalu detail</p> <p>Respon perilaku</p> <p>31 Ketegangan dalam berinteraksi dengan teman sejawat</p> <p>32 Ketegangan dalam berinteraksi dengan tim kesehatan lain</p> <p>33 Mudah tersinggung</p> <p>34 Mudah marah tanpa sebab yang berarti</p> <p>35 Menarik diri (menolak berinteraksi dengan sejawat)</p> <p>36 Menarik diri (menolak</p> | | | |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|

| | | | | | |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|
| | | <p>berinteraksi dengan tim kesehatan lain)</p> <p>37 Merasa tidak suka dengan pekerjaan</p> <p>38 Kecewa terhadap hasil pekerjaan</p> <p>39 Merasa jenuh dalam bekerja</p> <p>40 Merasa tergantung pada orang lain</p> <p>41 Merasa tidak tertarik terhadap minat yang disukai</p> <p>42 Merasa lambat terhadap situasi yang membahayakan</p> <p>43 Makan yang berlebihan</p> <p>44 Kehilangan nafsu makan/ tidak mau makan</p> <p>45 Perubahan kesukaan merokok / minuman keras</p> <p>46 Bingung dalam menghadapi</p> | | | |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|

| | | | | | |
|--|--|---------------|--|--|--|
| | | pekerjaan | | | |
| | | 47 Putus asa | | | |
| | | pada | | | |
| | | pekerjaanya | | | |
| | | 48 Penurunan | | | |
| | | produktifitas | | | |
| | | kerja | | | |
| | | 49 Kepuasan | | | |
| | | terhadap | | | |
| | | pekerjaan | | | |
| | | 50 Meninggal- | | | |
| | | kan kerja | | | |

3.5 Sampling Desain

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang akan diteliti (Notoatmojo, 1993: 35).

Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di ruang ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang dan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 1993:35).

Tehnik pengambilan sampel yang digunakan Peneliti adalah Purposive Sampling, yaitu memilih sampel diantara populasi yang didasarkan pada maksud – maksud tertentu (Djarwanto, 2001).

Penentuan jumlah sampel menurut Notoatmodjo (2002), dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat kepercayaan

bila N = 30 orang

d = 0,05 (5%)

$$n = \frac{30}{1 + 30(0,05)^2} = \frac{30}{1 + 0,075} = 27,906$$

n = 28 orang

Sedangkan kriteria sampel mencakup :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti yang mewakili seluruh populasi (Srikandi,K., 1997: 18).

Pada penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah :

- 1) Perawat Pelaksana yang langsung berhubungan dengan pasien.
- 2) Perawat pelaksana di ruang ICU yang bersedia diteliti.
- 3) Pengalaman kerja \geq satu tahun bekerja.
- 4) Pendidikan minimal D III Keperawatan.
- 5) Umur 22 tahun – 45 tahun.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan atau menghilangkan yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab, yaitu keadaan yang mengganggu pelaksanaan, hambatan etis dan subyek menolak berpartisipasi dalam penelitian (Nursalam & Pariani,S., 2001:66). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :
Kriteria perawat ICU yang tidak layak menjadi sampel, mencakup:

- 1) Perawat ICU yang tidak bisa diteliti.
- 2) Perawat yang menolak untuk berpartisipasi .

3.5.3 Sampling

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili suatu populasi (Nursalam,1997: 7). Pada penelitian ini metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

3.6 Pengumpulan dan Analisa Data

3.6.1 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat / instrumen penelitian berupa angket atau kuisisioner yang dirancang berdasarkan modifikasi stres kerja (Abraham dan Shanley,1992; Stephen P. Robbin, 1996 dan Marta Davis dkk, 1995). Selanjutnya disesuaikan dengan

kemungkinan stresor yang dialami perawat ICU dalam melakukan pekerjaan. Penyusunan angket atau instrumen ini dimulai dengan variabel dan sub variabel penelitian yang dijabarkan ke dalam indikator – indikator, dan dari indikator variabel tersebut disusun butir – butir pertanyaan.

Pendekatan yang digunakan adalah metode rating yang dijumlahkan atau dengan sebutan penskalaan model likert (Sugiyono, 1999) yaitu untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang muncul.

3.6.2 Analisa Data

Data yang telah terkumpul, dikelompokkan dan diberi kode sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan peneliti, kemudian dipindahkan kedalam kartu tabulasi. Perhitungan data untuk keperluan analisis menggunakan uji Regresi linear berganda menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS for MS Windows release 6.1. dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antar variabel yang diukur maka H_0 ditolak dan apabila $p \geq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diukur.

3.7 Pengukuran

Pada penelitian ini tingkat pengukuran yang dipakai adalah menggunakan skala ordinal yaitu nilai – nilai dari variabel dapat disusun berdasarkan rangkaian dari yang paling tinggi sampai ke yang paling rendah (Broekopp, 2000).

3.8 Etika Penelitian

Setelah mendapatkan persetujuan, kemudian kuesioner diajukan kepada responden dengan tetap menekankan pada masalah etik penelitian yang meliputi :

- 1) Penelitian menjamin hak – hak responden dengan cara menjamin kerahasiaan identitas responden. Selain itu peneliti memberikan penjelasan tujuan dan manfaat penelitian serta memberikan hak untuk menolak dijadikan responden penelitian (*informed consent*).
- 2) Lembar permintaan menjadi responden, subyek yang memenuhi kriteria inklusi akan diberikan lembar permohonan peneliti, yang meminta subyek menjadi responden penelitian
- 3) Lembar persetujuan menjadi responden
Responden harus mencantumkan tanda tangan persetujuan, sebelumnya responden diberi kesempatan membaca isi lembar permohonan persetujuan, jika subyek menolak untuk menjadi responden, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati serta menghargai hak subyek.

4) Anonimity

Untuk kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden, tapi peneliti menggunakan kode tertentu untuk masing-masing responden.

5) Confidentialy

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin oleh peneliti. Data tersebut hanya akan disajikan / dilaporkan pada pihak yang terkait dengan penelitian.

3.9 Keterbatasan

Keterbatasan merupakan kelemahan atau hambatan yang dijumpai dalam penelitian.

3.9.1 Sangat terbatasnya referensi tentang konsep ruang ICU, sehingga Peneliti kurang memahami secara rinci tentang karakteristik ruang ICU dengan benar.

3.9.2 Alat pengumpulan data dengan kuesioner, Responden dalam menjawab sangat dipengaruhi oleh sikap dan harapan pribadi yang bersifat subyektif, sehingga secara kualitatif hasilnya kurang memuaskan.

3.9.3 Terbatasnya pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian terutama dalam pengolahan dan tehnik analisa data.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik demografi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, status perkawinan, agama, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan tentang ICU, beban kerja, kondisi kerja, tingkat stres perawat ICU, dan hubungan antara beban kerja dan kondisi kerja terhadap tingkat stres perawat ICU.

4.1 Hasil Penelitian

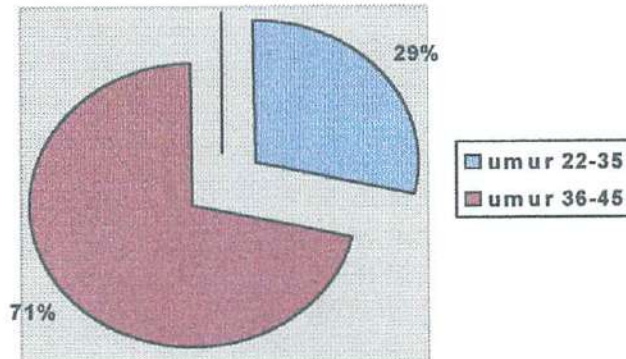
Pada hasil penelitian akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik demografi responden dan data tentang beban kerja, kondisi kerja, tingkat stres, dan hubungan antara beban kerja dan kondisi kerja terhadap stres perawat ICU.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya, pengambilan data dilakukan pada tanggal 3 – 5 Juni 2002. Dari 30 perawat yang ada sesuai dengan metode pengambilan sampel menurut Notoatmojo (2002) dan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebanyak 28 orang.

4.1.2 Karakteristik demografi responden akan diuraikan berdasarkan umur, jenis kelamin, status perkawinan, agama, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan ICU, beban kerja dan tingkat stres

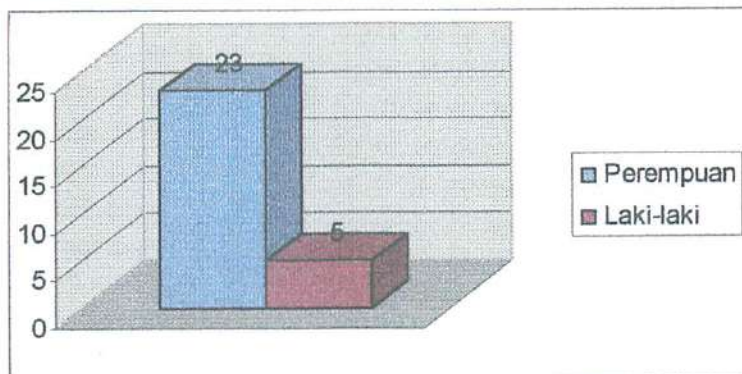
1) Distribusi Responden Berdasarkan Umur



Gambar 4.1 Diagram pie distribusi responden berdasarkan umur di ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya Mei 2002

Berdasarkan gambar 4.1 diatas sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur antara 22 – 35 tahun, sebanyak 20 orang (71%). Sedangkan sisanya berumur antara 36 – 45 tahun, sebanyak 8 orang (29%).

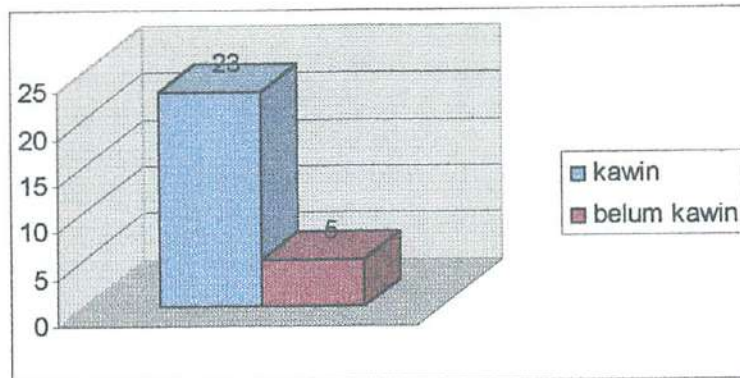
2) Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin



Gambar 4.2 Diagram Batang distribusi responden berdasarkan jenis kelamin ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya Mei 2002

Berdasarkan gambar 4.2 diatas sebagian besar responden adalah perempuan, sebanyak 23 orang (82%). Sedangkan responden laki-laki sebanyak 5 orang (18%).

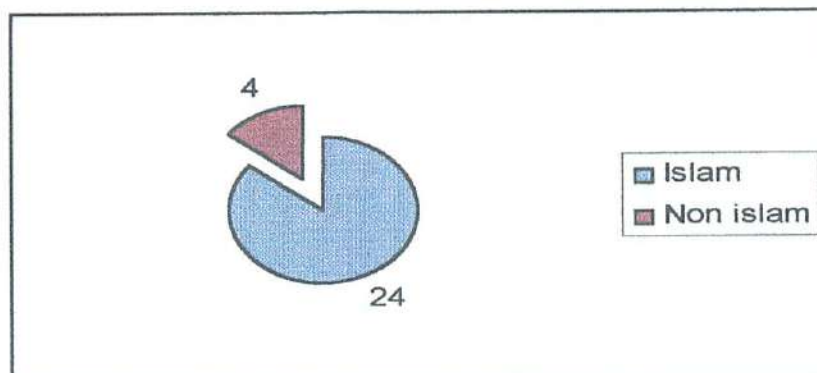
3) Distribusi responden berdasarkan status perkawinan



Gambar 4.3 Diagram batang distribusi responden berdasarkan status perkawinan di ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya Mei 2002

Berdasarkan gambar 4.3 diatas status perkawinan responden sebagian besar kawin, sebanyak 23 orang (82%), sedangkan responden lainnya belum kawin, sebanyak 5 orang (18%).

4) Distribusi responden berdasarkan agama yang dianut

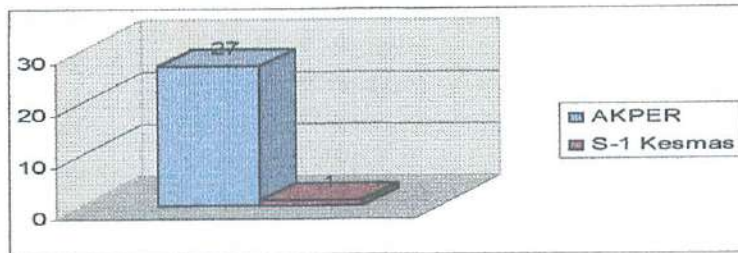


Gambar 4.4 Diagram pie distribusi responden berdasarkan agama yang dianut di ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya Mei 2002

Berdasarkan gambar 4.4 diatas sebagian besar responden memeluk agama islam, sebanyak 24 orang (85,7%).

Sedangkan responden lainnya non islam, sebanyak 4 orang (14,3%).

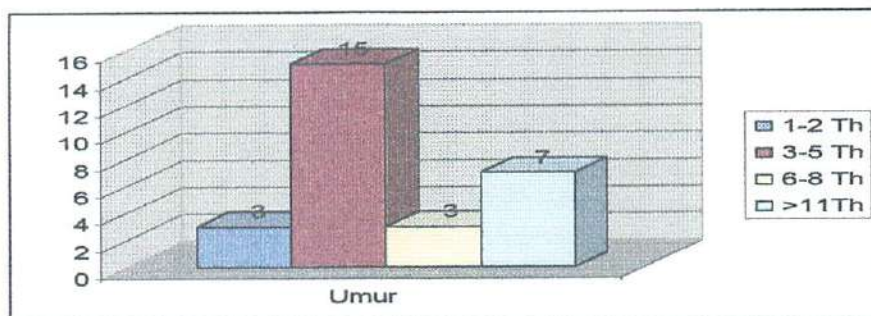
5) Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan



Gambar 4.5 Diagram batang distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan di ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya Mei 2002

Berdasarkan gambar 4.5 diatas sebagian besar responden berpendidikan AKPER, sebanyak 27 orang (96%). Sedangkan 1 orang (4%) responden S1 Kesehatan Masyarakat dengan dasar AKPER.

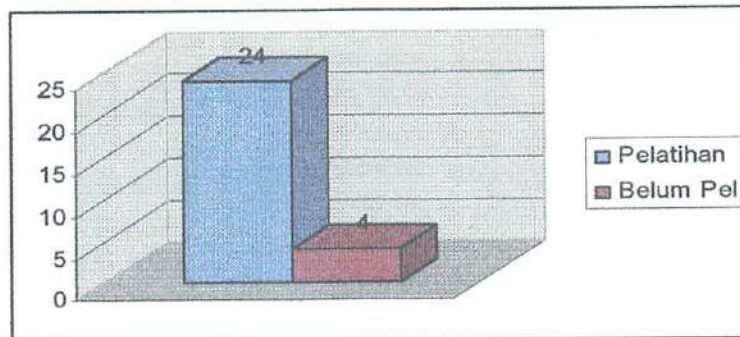
6) Distribusi responden berdasarkan pengalaman kerja



Gambar 4.6 Diagram batan distribusi responden berdasarkan pengalaman kerja di ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya Mei 2002

Berdasarkan gambar 4.6 diatas sebagian besar responden mempunyai pengalaman kerja 3 – 5 tahun, sejumlah 15 orang (73%), sedangkan sebagian kecil mempunyai pengalaman kerja 1-2 tahun dan 6–8 tahun masing-masing 3 orang (6%). Sisanya mempunyai pengalaman kerja 3 – 5 tahun (21%).

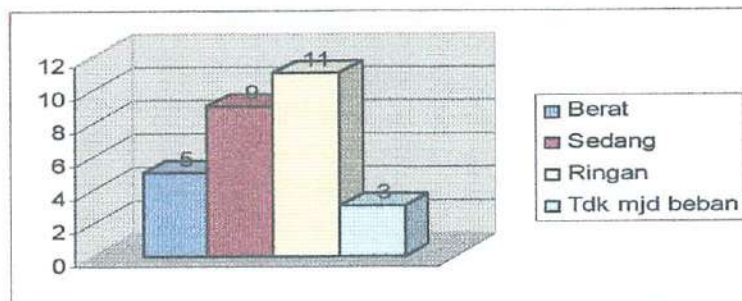
7) Distribusi responden berdasarkan pelatihan ICU



Gambar 4.7 Diagram batang distribusi responden berdasarkan pelatihan ICU di ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya Mei 2002

Berdasarkan gambar 4.7 24 (85,7%) responden telah mengikuti pelatihan ICU dan 4 (14,3%) responden belum pelatihan ICU.

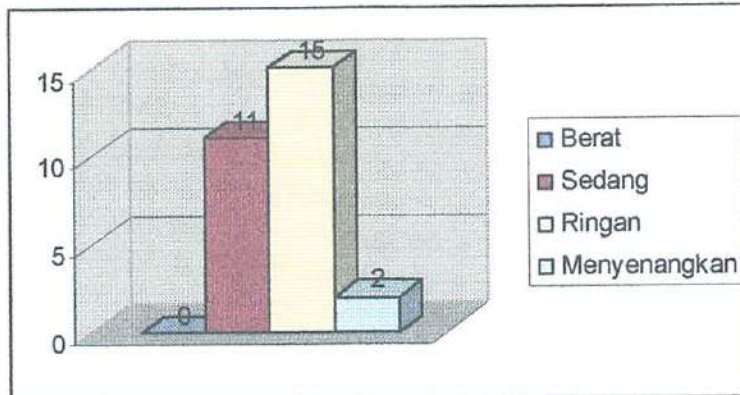
8) Distribusi Responden berdasarkan beban kerja



Gambar 4.8 Diagram batang distribusi responden berdasarkan pelatihan ICU di ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya Mei 2002

Berdasarkan gambar 4.8 diatas sebagian besar responden 11 orang (39,3%) menganggap pekerjaan di ICU merupakan beban kerja ringan. Sedangkan sebagian kecil 3 orang (10,7%) responden tidak menjadikan beban kerja.

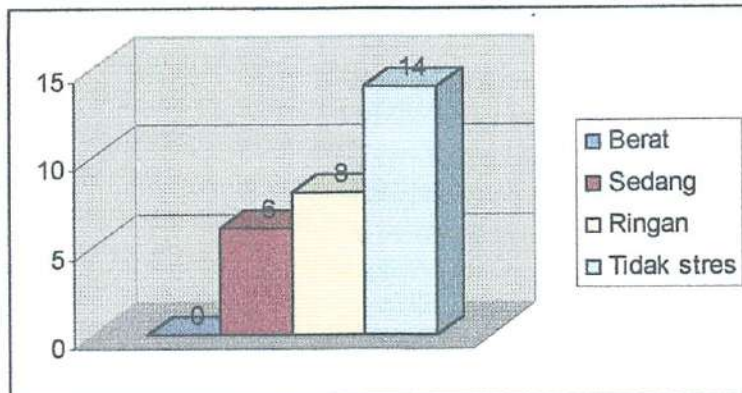
9) Distribusi responden berdasarkan kondisi kerja



Gambar 4.9 Diagram batang distribusi responden berdasarkan kondisi kerja di ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya Mei 2002

Berdasarkan gambar 4.9 diatas sebagian besar 15 orang (53,6%) responden menganggap kondisi pekerjaan di ICU merupakan kondisi kerja ringan dan tidak ada responden yang menganggap kondisi kerja berat.

10) Distribusi responden berdasarkan tingkat stres perawat ICU



Gambar 4.9 Diagram batang distribusi responden berdasarkan tingkat stres perawat di ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya Mei 2002

Berdasarkan gambar 4.10 diatas sebagian besar 14(50,0%) responden tidak stres, 6 (21,4%) responden stres tingkat

sedang dan 8 responden (28,5%) stres tingkat ringan serta tidak ada responden yang terjadi stres tingkat berat.

4.1.3 Hubungan Antara Beban Kerja dan Kondisi Kerja dengan Tingkat Stres Perawat ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya.

- 1) Tabulasi silang dan hasil regresi linear berganda beban kerja dan tingkat stres perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya

Tabel 4.1 Tabel silang Beban kerja – stres kerja perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, Mei 2002

| Beban Kerja | Tingkat Stres | | | | | | | | Total | |
|-----------------------------------------------------|---------------|---|--------|------|--------|------|-----------|------|-------|------|
| | Berat | | Sedang | | Ringan | | Tdk Stres | | n | % |
| | N | % | n | % | n | % | n | % | | |
| Berat | 0 | 0 | 3 | 10,8 | 2 | 7,1 | 0 | 0 | 5 | 17,9 |
| Sedang | 0 | 0 | 2 | 7,1 | 6 | 21,4 | 1 | 3,6 | 9 | 32,1 |
| Ringan | 0 | 0 | 1 | 3,6 | 0 | 0 | 10 | 35,7 | 11 | 39,3 |
| Tdk Bbn | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 10,8 | 3 | 10,7 |
| Total | | | 6 | 21,5 | 8 | 28,5 | 14 | 50,0 | 28 | 100 |
| $P = 0,002$ (Uji Linear Berganda) | | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dari 28 responden, 11 orang (39,3%) menganggap beban kerja diruang ICU RSUD Dr. Soetomo, merupakan beban kerja tingkat ringan, dimana 1 responden mengalami stres tingkat ringan dan 10 responden tidak pernah stres. Sedangkan 3 responden (10,7%) menganggap tidak menjadi beban kerja, dari 3 responden tersebut tidak pernah stres. 9 responden (32,1%)

menganggap beban kerja sedang, dari 9 responden tersebut 2 responden stres sedang, 6 responden stres ringan, dan 1 responden tidak pernah stres. Sedangkan sisanya 5 responden (17,9), menganggap sebagai beban kerja berat, dimana 3 orang responden mengalami stres tingkat sedang, dan 2 orang responden mengalami stres ringan. Dari hasil uji regresi linier berganda didapatkan nilai kemaknaan $p= 0,002$. Artinya adanya hubungan beban kerja terhadap stres perawat.

- 2) Tabulasi silang dan hasil regresi linear berganda kondisi kerja dan tingkat stres perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya :

Tabel 4.2 Tabel silang Kondisi kerja – stres kerja perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, Mei 2002

| Kondisi Kerja | Tingkat Stres | | | | | | | | Total | |
|-----------------------------------------------------|---------------|---|--------|------|--------|------|-----------|------|-------|------|
| | Berat | | Sedang | | Ringan | | Tdk Stres | | | |
| | N | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Berat | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 0 | 0 | 5 | 17,9 | 5 | 17,9 | 1 | 3,6 | 11 | 39,3 |
| Ringan | 0 | 0 | 1 | 3,6 | 3 | 10,7 | 11 | 39,3 | 15 | 53,6 |
| menyenangkan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 7,1 | 3 | 7,1 |
| Total | | | 6 | 21,4 | 8 | 28,6 | 14 | 50,0 | 28 | 100 |
| $P = 0,044$ (Uji Linear Berganda) | | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dari 28 responden, 15 orang (53,6%) menganggap kondisi kerja diruang ICU RSUD Dr. Soetomo, merupakan kondisi kerja tingkat ringan, dimana 1

responden mengalami stres tingkat sedang dan 3 responden mengalami stres tingkat ringan dan 11 responden tidak pernah stres. Sedangkan 11 responden (39,3%) menganggap kondisi kerja tingkat sedang, dari 11 responden tersebut 5 responden mengalami stres tingkat sedang, 5 responden stres tingkat ringan dan 1 responden tidak pernah stres. Sedangkan 2 (7,1%) responden menganggap kondisi kerja yang menyenangkan dan tidak pernah stres. Dari hasil uji regresi linier berganda didapatkan nilai kemaknaan $p = 0,044$. Artinya adanya hubungan kondisi kerja terhadap stres perawat.

Tabel 4.3 Tabel silang beban kerja kuantitatif – stres fisiologis perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, Mei 2002

| Bbn kj kuantitatif | Tingkat Stres fisiologis | | | | | | | | Total | |
|--------------------|--------------------------|---|--------|------|--------|------|-----------|------|-------|------|
| | Berat | | Sedang | | Ringan | | Tdk Stres | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Berat | 0 | 0 | 2 | 7,1 | 0 | 0 | 3 | 10,7 | 5 | 17,9 |
| Sedang | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 17,9 | 4 | 14,2 | 9 | 32,1 |
| Ringan | 0 | 0 | 1 | 3,6 | 1 | 3,6 | 9 | 32,1 | 11 | 39,3 |
| Tdk bbn | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 7,1 | 3 | 10,7 |
| Total | | | 3 | 10,7 | 6 | 21,4 | 19 | 67,9 | 28 | 100 |

Dari tabel 4.3 tersebut sebagian besar responden (39,3%) menunjukkan beban kerja kuantitatif tingkat ringan, tidak terjadi stres fisiologis (47,3%), sedangkan (17,9%) responden (66,7%) menunjukkan beban kerja kuantitatif tingkat berat mengalami stres fisiologis tingkat sedang.

Tabel 4.4 Tabel silang beban kerja kuantitatif – stres psikologis perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, Mei 2002

| Bbn kj kuantitatif | Tingkat Stres Psikologis | | | | | | | | Total | |
|--------------------|--------------------------|---|--------|------|--------|------|-----------|------|-------|------|
| | Berat | | Sedang | | Ringan | | Tdk Stres | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Berat | 0 | 0 | 3 | 10,7 | 2 | 7,1 | 0 | 0 | 5 | 17,9 |
| Sedang | 0 | 0 | 2 | 7,1 | 6 | 21,4 | 1 | 3,6 | 9 | 32,1 |
| Ringan | 0 | 0 | 1 | 3,6 | 1 | 3,6 | 9 | 32,1 | 11 | 39,3 |
| Tdk bbn | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 7,1 | 3 | 10,7 |
| Total | | | 6 | 21,4 | 9 | 32,1 | 13 | 46,5 | 28 | 100 |

Dari tabel 4.4 tersebut sebagian besar responden (39,3%) menunjukkan beban kerja kuantitatif tingkat ringan, tidak terjadi stres psikologis (69,2%), sedangkan 17,9% menunjukkan beban kerja kuantitatif tingkat berat, terjadi stres psikologis tingkat sedang dan ringan.

Tabel 4.5 Tabel silang beban kerja kuantitatif – stres perilaku perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, Mei 2002

| Bbn kj kuantitatif | Tingkat Stres perilaku | | | | | | | | Total | |
|--------------------|------------------------|---|--------|------|--------|------|-----------|------|-------|------|
| | Berat | | Sedang | | Ringan | | Tdk Stres | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Berat | 0 | 0 | 2 | 7,1 | 3 | 10,7 | 0 | 0 | 5 | 17,9 |
| Sedang | 0 | 0 | 2 | 7,1 | 6 | 21,4 | 1 | 3,6 | 9 | 32,1 |
| Ringan | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 7,1 | 9 | 32,1 | 11 | 39,3 |
| Tdk bbn | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 10,7 | 3 | 10,7 |
| Total | | | 4 | 14,2 | 11 | 39,3 | 13 | 46,5 | 28 | 100 |

Dari tabel 4.5 tersebut sebagian besar responden (39,3%) menunjukkan beban kerja kuantitatif tingkat ringan, tidak terjadi stres perilaku (69,2%), sedangkan 19% menunjukkan beban

kerja kuantitatif tingkat berat, terjadi srtes perilaku tingkat sedang dan ringan.

Tabel 4.6 Tabel silang beban kerja kualitatif – stres fisiologis perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, Mei 2002

| Bbn kj kualitatif atif | Tingkat Stres Fisiologis | | | | | | | | Total | |
|------------------------------|--------------------------|---|--------|------|--------|------|-----------|------|-------|------|
| | Berat | | Sedang | | Ringan | | Tdk Stres | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Berat | 0 | 0 | 2 | 7,1 | 0 | 0 | 3 | 10,7 | 5 | 17,9 |
| Sedang | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 14,2 | 3 | 10,7 | 7 | 25,0 |
| Ringan | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 7,1 | 7 | 25,0 | 9 | 32,1 |
| Tdk bbn | 0 | 0 | 1 | 3,6 | 0 | 0 | 6 | 21,4 | 3 | 10,7 |
| Total | | | 3 | 10,7 | 6 | 21,4 | 19 | 67,9 | 28 | 100 |

Dari tabel 4.6 tersebut sebagian besar responden (32,1%) menunjukkan beban kerja kualitatif tingkat ringan, tidak terjadi stres fisiologis (36,8%), sedangkan 17,9% menunjukkan beban kerja kualitatif tingkat berat, terjadi srtes fisiologis tingkat sedang (66,7%) dan tidak stres (15,8%).

Tabel 4.7 Tabel silang beban kerja kualitatif – stres psikologis perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, Mei 2002

| Bbn kj kualitatif atif | Tingkat Stres Psikologis | | | | | | | | Total | |
|------------------------------|--------------------------|---|--------|------|--------|------|-----------|------|-------|------|
| | Berat | | Sedang | | Ringan | | Tdk Stres | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Berat | 0 | 0 | 3 | 10,7 | 2 | 7,1 | 0 | 0 | 5 | 17,9 |
| Sedang | 0 | 0 | 1 | 3,6 | 5 | 17,9 | 1 | 3,6 | 7 | 25,0 |
| Ringan | 0 | 0 | 1 | 3,6 | 2 | 7,1 | 6 | 21,4 | 9 | 32,1 |
| Tdk bbn | 0 | 0 | 1 | 3,6 | 0 | 0 | 6 | 21,4 | 7 | 25,0 |
| Total | | | 6 | 21,4 | 9 | 32,1 | 13 | 46,4 | 28 | 100 |

Dari tabel 4.7 tersebut sebagian besar responden (32,1%) menunjukkan beban kerja kualitatif tingkat ringan, tidak terjadi

stres psikologis (46,2%), sedangkan 17,9% menunjukkan beban kerja kualitatif tingkat berat, terjadi srtes psikologis tingkat sedang (50,0%) dan ringan (22,2%).

Tabel 4.8 Tabel silang beban kerja kualitatif – stres perilaku perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, Mei 2002

| Bbn kj kualitatif | Tingkat Stres Perilaku | | | | | | | | Total | |
|-------------------|------------------------|---|--------|------|--------|------|-----------|------|-------|------|
| | Berat | | Sedang | | Ringan | | Tdk Stres | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Berat | 0 | 0 | 2 | 7,1 | 3 | 10,7 | 0 | 0 | 5 | 17,9 |
| Sedang | 0 | 0 | 1 | 3,6 | 5 | 17,9 | 1 | 3,6 | 7 | 25,0 |
| Ringan | 0 | 0 | 1 | 3,6 | 2 | 7,1 | 6 | 21,4 | 9 | 32,1 |
| Tdk bbn | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3,6 | 6 | 21,4 | 7 | 25,0 |
| Total | | | 4 | 14,3 | 11 | 39,3 | 13 | 46,4 | 28 | 100 |

Dari tabel 4.8 tersebut sebagian besar responden (32,1%) menunjukkan beban kerja kualitatif tingkat ringan, tidak terjadi stres perilaku (46,2%), sedangkan 17,9% menunjukkan beban kerja kualitatif tingkat berat, terjadi srtes perilaku tingkat sedang (50,0%) dan ringan (27,3%).

Tabel 4.9 Tabel silang kondisi kerja lingkungan fisik – stres fisiologis perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, Mei 2002

| Kds KJ Lingk. Fisik | Tingkat Stres Fisiologis | | | | | | | | Total | |
|---------------------|--------------------------|---|--------|------|--------|------|-----------|------|-------|------|
| | Berat | | Sedang | | Ringan | | Tdk Stres | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Berat | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 0 | 0 | 2 | 7,1 | 4 | 14,3 | 5 | 17,9 | 11 | 39,3 |
| Ringan | 0 | 0 | 1 | 3,6 | 2 | 7,1 | 12 | 42,9 | 15 | 53,6 |
| menyenangkan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 7,1 | 3 | 7,1 |
| Total | | | 3 | 10,7 | 6 | 21,4 | 19 | 67,9 | 28 | 100 |

Dari tabel 4.9 tersebut sebagian besar responden (53,6%) menunjukkan kondisi lingkungan fisik kondisi kerja tingkat ringan, tidak terjadi stres fisiologis (63,2%), sedangkan (39,3%) menunjukkan kondisi lingkungan fisik kondisi kerja tingkat sedang terjadi stres fisiologis sedang (66,7%), ringan (66,7%) dan tidak terjadi stres (26,3%).

Tabel 4.10 Tabel silang kondisi kerja lingkungan fisik – stres psikologis perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, Mei 2002

| Kds Kj Lingk. Fisik | Tingkat Stres Psikologis | | | | | | | | Total | |
|---------------------------|--------------------------|---|--------|------|--------|------|-----------|------|-------|------|
| | Berat | | Sedang | | Ringan | | Tdk Stres | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Berat | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 0 | 0 | 6 | 21,4 | 4 | 14,3 | 1 | 3,6 | 11 | 39,3 |
| Ringan | 0 | 0 | 2 | 7,1 | 3 | 10,7 | 10 | 35,8 | 15 | 53,6 |
| menyenangkan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 7,1 | 2 | 7,1 |
| Total | | | 8 | 28,5 | 7 | 25,0 | 13 | 46,5 | 28 | 100 |

Dari tabel 4.10 tersebut sebagian besar responden (53,6%) menunjukkan kondisi lingkungan fisik kondisi kerja tingkat ringan, tidak terjadi stres psikologis (76,9%), sedangkan (39,3%) menunjukkan kondisi lingkungan fisik kondisi kerja tingkat sedang terjadi stres psikologis sedang (75,0%), ringan (57,1%) dan tidak terjadi stres (7,7%).

Tabel 4.11 Tabel silang kondisi kerja lingkungan fisik – stres perilaku perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, Mei 2002

| Kds Kj Lingk. Fisik | Tingkat Stres Perilaku | | | | | | | | Total | |
|---------------------------|------------------------|---|--------|------|--------|------|-----------|------|-------|------|
| | Berat | | Sedang | | Ringan | | Tdk Stres | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Berat | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 0 | 0 | 5 | 17,9 | 5 | 17,9 | 1 | 3,6 | 11 | 39,3 |
| Ringan | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 17,9 | 10 | 35,7 | 15 | 53,6 |
| menyen angkan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 7,1 | 2 | 7,1 |
| Total | | | 5 | 17,9 | 10 | 35,7 | 13 | 46,4 | 28 | 100 |

Dari tabel 4.11 tersebut sebagian besar responden (53,6%) menunjukkan kondisi lingkungan fisik kondisi kerja tingkat ringan, tidak terjadi stres perilaku (76,9%), sedangkan (39,3%) menunjukkan kondisi lingkungan fisik kondisi kerja tingkat sedang terjadi srtes perilaku tingkat sedang (100%), ringan (50,0%) dan tidak terjadi stres (7,7%).

Tabel 4.12 Tabel silang kondisi kerja hubungan kerja tim – stres fisiologis perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, Mei 2002

| Kds Kj Kerja Tim | Tingkat Stres Fisiologis | | | | | | | | Total | |
|------------------------|--------------------------|---|--------|------|--------|------|-----------|------|-------|------|
| | Berat | | Sedang | | Ringan | | Tdk Stres | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Berat | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 0 | 0 | 2 | 7,1 | 4 | 14,2 | 5 | 17,9 | 11 | 39,3 |
| Ringan | 0 | 0 | 1 | 3,6 | 2 | 7,1 | 12 | 42,9 | 15 | 53,6 |
| menyen angkan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 7,1 | 2 | 7,1 |
| Total | | | 3 | 10,7 | 6 | 21,4 | 19 | 67,9 | 28 | 100 |

Dari tabel 4.12 tersebut sebagian besar responden (53,6%) menunjukkan kondisi hubungan kerja tim kondisi kerja tingkat ringan, tidak terjadi stres fisiologis (53,6%), sedangkan (39,3%) menunjukkan kondisi hubungan kerja tim, kondisi kerja tingkat

sedang terjadi srtes fisiologis tingkat sedang (66,7%), ringan (66,7%) dan tidak terjadi stres (26,3%).

Tabel 4.13 Tabel silang kondisi kerja hubungan kerja tim – stres psikologis perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, Mei 2002

| Kds KJ Kerja Tim | Tingkat Stres Psikologis | | | | | | | | Total | |
|------------------|--------------------------|---|--------|------|--------|------|-----------|------|-------|------|
| | Berat | | Sedang | | Ringan | | Tdk Stres | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Berat | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 0 | 0 | 6 | 21,4 | 4 | 14,2 | 1 | 3,6 | 11 | 39,3 |
| Ringan | 0 | 0 | 2 | 7,1 | 3 | 10,7 | 10 | 35,7 | 15 | 53,6 |
| menyenangkan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 7,1 | 2 | 7,1 |
| Total | | | 8 | 28,6 | 7 | 25,0 | 13 | 46,4 | 28 | 100 |

Dari tabel 4.13 tersebut sebagian besar responden (53,6%) menunjukkan kondisi hubungan kerja tim kondisi kerja tingkat ringan, tidak terjadi stres psikologis (76,9%), sedangkan (39,3%) menunjukkan kondisi hubungan kerja tim, kondisi kerja tingkat sedang terjadi srtes psikologis tingkat sedang (75,0%), ringan (57,1%) dan tidak terjadi stres (7,7%).

Tabel 4.14 Tabel silang kondisi kerja hubungan kerja tim – stres perilaku perawat ruang ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya, Mei 2002

| Kds KJ Kerja Tim | Tingkat Stres Perilaku | | | | | | | | Total | |
|------------------|------------------------|---|--------|------|--------|------|-----------|------|-------|------|
| | Berat | | Sedang | | Ringan | | Tdk Stres | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Berat | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 0 | 0 | 4 | 14,2 | 6 | 21,5 | 1 | 3,6 | 11 | 39,3 |
| Ringan | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 17,9 | 10 | 35,7 | 15 | 53,6 |
| menyenangkan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 7,1 | 2 | 7,1 |
| Total | | | 4 | 14,2 | 11 | 39,4 | 13 | 46,4 | 28 | 100 |

Dari tabel 4.13 tersebut sebagian besar responden (53,6%) menunjukkan kondisi hubungan kerja tim kondisi kerja tingkat ringan,

tidak terjadi stres perilaku (76,9%), sedangkan (39,3%) menunjukkan kondisi hubungan kerja tim, kondisi kerja tingkat sedang terjadi stres perilaku tingkat sedang (100,0%), ringan (54,5%) dan tidak terjadi stres (7,7%).

4.2 Pembahasan

Sesuai dengan tujuan penelitian akan dibahas beban kerja, kondisi kerja dan tingkat stres perawat ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya serta hubungan beban kerja dan kondisi kerja terhadap stres perawat ICU RSUD DR. Soetomo Surabaya, sesuai dengan tujuan penelitian ini.

4.2.1 Identifikasi beban kerja di ruang ICU RSUD DR Soetomo Surabaya.

Sesuai hasil penelitian ini ruang ICU RSUD DR. Soetomo merupakan tempat kerja yang oleh sebagian besar responden (89,3%) dirasa memberikan beban kerja tingkat ringan sampai tingkat berat. Hal ini didukung oleh 39,7% responden merasakan beban kerja tingkat ringan, 32,1% beban kerja tingkat sedang dan 17,9 % responden merasa beban kerja tingkat berat. Sebagai mana pada kerangka kerja penelitian ini bahwa beban kerja mencakup beban kerja secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif beban kerja pada hasil penelitian ini menunjukkan 17,9% responden merasakan beban kerja tingkat

berat, 32,1% beban kerja tingkat sedang, 39,3% beban kerja tingkat ringan dan 10,7% tidak menjadikan beban kerja. Sedangkan secara kualitatif sebagian besar responden (32,1%) menunjukkan beban kerja tingkat ringan, 25% beban kerja tingkat sedang, 17,9% beban kerja tingkat berat dan 25% tidak menjadikan beban kerja. Perbedaan tingkat beban kerja pada tingkat tidak menjadikan beban kerja secara kuantitatif maupun kualitatif ini diduga karena faktor demografi : secara kualitatif perawat ICU sebagian besar (86%) telah mengikuti pelatihan keperawatan dasar ICU dan sebagian besar(78,5%) memiliki pengalaman kerja lebih tiga tahun. Matteson (1980) dengan pengalaman kerja dan pendidikan lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan pekerjaan. Sebagaimana teori Notoatmodjo (1985) mengatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam berpola hidup terutama motivasi untuk bersikap. Sedangkan secara kuantitatif oleh karena banyak dan beragamnya pekerjaan di ruang ICU dan kurang idealnya ratio perawat – klien. Hal ini dapat diasumsikan bahwa semakin banyak dan beragamnya pekerjaan akan semakin menambah beban kerja perawat ICU, Pada Indonesian Psychiatric Quarterly (1998), batasan beban kerja adalah tanggapan individu terhadap lama

dan banyaknya pekerjaan serta banyaknya tugas yang harus diselesaikan.

4.2.2 Identifikasi kondisi kerja di ruang ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Sesuai hasil penelitian ini ruang ICU merupakan tempat kerja dengan kondisi kerja baik dari lingkungan fisik maupun kondisi kerja yang berkaitan dengan hubungan kerja tim. Pada tabel 4.2 sebagian besar responden (53,6%) menunjukkan kondisi kerja tingkat ringan, sebagian kecil responden (15,4%) menunjukkan kondisi kerja yang menyenangkan, sedangkan sisanya (39,3%) menunjukkan kondisi kerja tingkat sedang. Kondisi kerja tingkat ringan pada penelitian ini, didukung data 53,6 responden berpendapat bahwa baik kondisi lingkungan fisik maupun lingkungan kerja tim di ruang ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya memberikan kesan yang kurang menyenangkan. Sedangkan kondisi kerja tingkat sedang didukung bahwa 39,3% responden merasakan kondisi kerja di ruang ICU RSUD Dr. Soetomo tidak menyenangkan, dan hanya 7,1% responden merasakan kondisi kerja yang menyenangkan. Hal ini sesuai teori Vecchio (1995), bahwa kondisi kerja merupakan tanggapan / perasaan individu terhadap lingkungan pekerjaan baik oleh lingkungan fisik maupun karena kerja tim.

4.2.3 Identifikasi tingkat stres perawat di ruang ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Sesuai hasil penelitian ini tingkat stres yang terjadi pada perawat di ruang ICU RSUD DR. Soetomo Surabaya sebagaimana pada diagram 4.10, tabel 4.1 dan 4.2, menunjukkan (21,4%) responden mengalami stres tingkat sedang dan (28,6%) responden mengalami stres tingkat ringan, Hal ini dapat diasumsikan bahwa ruang ICU RSUD Dr. Soetomo merupakan lingkungan kerja yang masi rentan stres terhadap perawatnya. Menurut Emanuelsen dan Rosenlicht (1986), bahwa dalam memberikan layanan kesehatan khususnya asuhan keperawatan di ruang ICU merupakan lingkungan kerja yang rentan stres. sedangkan sebagian besar (50%) responden tidak mengalami stres. Hal ini dapat diasumsikan bahwa (50%) responden dapat beradaptasi terhadap lingkungan kerja di ruang ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Woolfolk dan Richardson (1979), manusia bukanlah mahluk yang secara otomatis memberikan reaksi, sebab manusia memiliki *Cognitive appraisal system*, sehingga ia memberi arti pada kejadian dilingkungannya, sehingga manusia selalu dapat menyesuaikan diri beradaptasi untuk mempertahankan kehidupannya.

4.2.4 Hubungan beban kerja dan kondisi kerja terhadap tingkat stres perawat ICU RSUD Dr. Sutomo Surabaya.

1) Hubungan beban kerja terhadap stres perawat ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Akan diuraikan hubungan beban kerja kuantitatif maupun kualitatif terhadap tingkat stres fisiologis, psikologis maupun perilaku responden. Sesuai tabel 4.1 menunjukkan bahwa dengan uji regresi linear berganda beban kerja di ruang ICU ada hubungannya dengan tingkat stres perawat di ruang ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya dengan signifikansi $p = 0,002$. Hal ini didukung pada tabel 4.3, 4.4 dan tabel 4.5 menunjukkan hubungan beban kerja kuantitatif terhadap tingkat stres fisiologis, psikologis maupun stres perilaku responden. Pada beban kerja kuantitatif tingkat berat menunjukkan 10,7 % responden terjadi stres psikologis tingkat sedang. Pada beban kerja kuantitatif tingkat sedang menunjukkan 21,4% responden terjadi stres psikologis tingkat ringan, dan pada beban kerja kuantitatif tingkat ringan sebagian besar responden (32,1%) tidak terjadi stres. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin beratnya beban kerja maka berpengaruh semakin tingginya tingkat stres baik stres fisiologis, psikologis maupun stres perilaku responden.

French dan Caplan (1973) bahwa kelebihan beban kerja merupakan sumber stres. Kelebihan beban kerja secara kuantitatif mencakup terlalu banyak dan beragamnya pekerjaan yang harus dikerjakan serta tidak cukup waktu untuk melaksanakan pekerjaan. Pada majalah jiwa "*Indonesian Psychiatric Quarterly*", Sep 1998 Edisi XXXI, Vol 3 dengan semakin banyaknya beban kerja maka menuntut energi, waktu dan pikiran yang semakin banyak sehingga pengalaman-pengalaman stres yang dialami juga semakin berat.

Pada tabel 4.6,4.7 dan tabel 4.8 menunjukkan hubungan beban kerja kualitatif terhadap tingkat stres fisiologis, stres psikologis maupun tingkat stres perilaku responden. Pada beban kerja kualitatif tingkat berat menunjukkan sebagian besar responden (10,7%) terjadi stres psikologis tingkat sedang. Pada beban kerja kualitatif tingkat sedang menunjukkan sebagian besar responden (17,9%) terjadi stres psikologis maupun stres perilaku tingkat ringan. Pada beban kerja kualitatif tingkat ringan menunjukkan sebagian besar responden (25%) tidak terjadi stres psikologis, 21,4% tidak terjadi stres psikologis dan 21,4% tidak terjadi stres perilaku.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat stres tertinggi yang terjadi pada beban kerja secara kualitatif terjadi stres psikologis tingkat sedang (21,4%), dan sebagian besar responden 46,4% tidak mengalami stres. Hal ini didukung sebagian besar responden (96%) dengan latar belakang pendidikan Akademi Keperawatan dan (85,7%) responden telah mengikuti pelatihan keparawatan dasar ICU, sehingga responden secara kualitatif lebih siap untuk beradaptasi dengan pekerjaan yang dihadapi. French dan Caplan (1973) bahwa salah satu penyebab stres secara kualitatif bagi perawat di ICU adalah Pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki perawat ICU tidak mampu mengimbangi sulitnya pekerjaan di ruang ICU.

2) Hubungan kondisi kerja terhadap stres perawat ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Akan diuraikan hubungan kondisi kerja lingkungan fisik maupun lingkungan hubungan kerja tim terhadap tingkat stres fisiologis, psikologis maupun perilaku responden. Sesuai tabel 4.2 menunjukkan bahwa dengan uji regresi linear berganda kondisi kerja di ruang ICU ada hubungannya dengan tingkat stres perawat di ruang ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya dengan signifikansi $p = 0,044$. Hal ini

didukung pada tabel 4.9, 4.10 dan tabel 4.11 menunjukkan hubungan kondisi kerja lingkungan fisik terhadap tingkat stres fisiologis, psikologis maupun stres perilaku responden. Pada kondisi kerja lingkungan fisik tingkat sedang sebagian besar responden 21,4% terjadi stres psikologis tingkat sedang, 14,2% responden terjadi stres psikologis tingkat ringan dan hanya 3,6% tidak terjadi stres psikologis. Pada kondisi kerja lingkungan fisik tingkat ringan sebagian besar responden 35,7% tidak terjadi stres psikologis, 10,7% responden terjadi stres psikologis tingkat ringan dan 7,1% responden stres psikologis tingkat sedang.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat stres tertinggi yang terjadi pada perawat ruang ICU RSUD Dr. Soetomo oleh kondisi kerja lingkungan fisik adalah stres psikologis yaitu 28,57% responden mengalami stres sedang dan 25% terjadi stres ringan. Pada majalah jiwa "*Indonesian Psychiatric Quarterly*", Sep 1998 Edisi XXXI, Vol 3 bahwa pada manusia, lingkungan dapat menimbulkan ketegangan atau stres. Untuk dapat bertahan hidup manusia harus selalu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan, bila gagal dalam beradaptasi maka manusia akan jatuh dalam kondisi sakit. Dewe (1987) bahwa faktor yang mempengaruhi

stres kerja berkaitan dengan lingkungan fisik adalah tingkat kesulitan tindakan perawatan terhadap penyakit kritis, kegagalan dalam memberikan bantuan keselamatan pasien, dan rendahnya tingkat kesembuhan pasien. Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada di ruang ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Tabel 4.12, 4.13 dan tabel 4.14 menunjukkan hubungan kondisi kerja hubungan kerja tim terhadap tingkat stres fisiologis, psikologis maupun stres perilaku responden. Pada kondisi kerja hubungan kerja tim tingkat sedang sebagian besar responden 21,4% terjadi stres psikologis tingkat sedang, 14,2% responden terjadi stres psikologis tingkat ringan dan hanya 3,6% tidak terjadi stres psikologis. Pada kondisi kerja hubungan kerja tim tingkat ringan sebagian besar responden 35,7% tidak terjadi stres psikologis, 10,7% responden terjadi stres psikologis tingkat ringan dan 7,1% responden stres psikologis tingkat sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat stres tertinggi yang terjadi pada perawat ruang ICU RSUD Dr. Soetomo oleh kondisi kerja hubungan kerja tim adalah stres psikologis yaitu 28,57% responden mengalami stres psikologis tingkat sedang dan 25% terjadi stres psikologis tingkat ringan. Kemudian stres

perilaku dengan 14,2 % responden terjadi stres perilaku tingkat sedang dan 39,2% responden stres perilaku tingkat ringan. Sedangkan stres fisiologis terjadi pada 7,1% responden stres tingkat sedang dan 21,4% responden stres fisiologis tingkat ringan. Menurut Ivancevich dan Matteson (1980) stres pada seseorang bersumber dari faktor lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan yang berkaitan dengan lingkungan organisasi dimana seseorang bekerja dan menjadi bagian dari persekutuan dengan orang lain merupakan tempat sumber stres. Faktor hubungan kerja tim yang merupakan sumber stres oleh Ivancevich dan Matteson dijelaskan oleh karena dukungan kelompok yang tidak memadai, kurangnya kohesi kelompok, tanggung jawab atas orang lain, sulitnya hubungan interpersonal antar anggota tim. Pada majalah jiwa "*Indonesian Psychiatric Quarterly*", Sep 1998 Edisi XXXI, Vol 3 bahwa pengaruh stres pada seseorang dapat berkurang jika orang lain juga ikut berbagi rasa dalam mengalami stres. Seseorang membutuhkan orang lain untuk memulai reaksi-reaksi emosionalnya dan orang lain yang berada dalam emosi yang sama akan dapat memberikan informasi tentang reaksi yang tepat dan sebaliknya. Dapat berhubungan dengan orang lain

dan mampu mengamati perilaku mereka dari waktu ke waktu merupakan suatu bentuk dukungan kelompok. Bagi orang tertentu bila dukungan kelompok ini rendah dapat menimbulkan stres.

BAB 5
KESIMPULAN DAN SARAN

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan kesimpulan dan saran hasil penelitian tentang Analisa Hubungan Beban Kerja dan Kondisi Kerja Terhadap Stres Perawat ICU Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya.

5.1 Kesimpulan

- 1) Beban kerja di ruang ICU RSUD. Dr. Soetomo Surabaya, (39,3%) merupakan beban kerja tingkat ringan.
- 2) Kondisi kerja di ruang ICU RSUD. Dr. Soetomo Surabaya (53,6%) merupakan kondisi kerja tingkat ringan.
- 3) Tingkat stres yang terjadi pada perawat ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya baik oleh karena beban kerja maupun kondisi kerja ada pada stres tingkat ringan.
- 4) Semakin berat beban kerja di ruang ICU, maka semakin tinggi tingkat stres perawat ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya, dengan tingkat kemaknaan $p = 0,002$ berdasar uji regresi linear berganda.
- 5) Semakin berat kondisi kerja di ruang ICU, maka semakin tinggi tingkat stres perawat ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya, dengan tingkat kemaknaan $p = 0,044$ berdasar uji regresi linear berganda.

5.2 Saran.

- 5.2.1 Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan beban kerja yang spesifik di ruang ICU terhadap tingkat stres perawat ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
- 5.2.2 Untuk menekan beban kerja di ruang ICU diperlukan pengaturan kembali (restrukturisasi) tugas dan peran, dengan penerapan model praktek keperawatan profesional.
- 5.2.3 Diperlukan perencananan pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya perawat secara integral melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan keahlian, khususnya bagi perawat yang belum mengikuti pelatihan keperawatan dasar tentang ICU.
- 5.2.4 Lakukan pengaturan fasilitas fisik kerja yang memadahi sehingga membuat kenyamanan dalam bekerja.
- 5.2.5 Perlu adanya upaya untuk meningkatkan ketrampilan interpersonal seperti latihan asertif, resolusi konflik, membangun hubungan kerja yang kondusif.
- 5.2.6 Ciptakan komunikasi timbal balik yang kondusif antar anggota tim.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham & Shanley.(1992). *Psikologi Sosial Untuk Perawat*.EGC. Jakarta
- Armand T.F. (1989). *Texbook of Critical Care*. Philadephia.
- Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta. Jakarta
- Azwar S. (1999). *Validitas dan Realibilitas*. (Edisi ke-3). Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Burn, N. & Groove, S. K (2000). *Dasar-dasar Riset Keperawatan*. Alih Bahasa Yasmin, A. & Anik, M. ECG. Jakarta.
- Caplan HI, Sadock BJ. (1991) *Synopsis of Psychiatry, Behavioral Science, Clinical Psychiatry*. 6th ed revised. Baltimore, Tokyo.
- Depkes RI. (1994). *Pedoman Perawatan Psikiatri Model Stres Modifikasi*. Pusdiknakes. Jakarta.
- Emanuelson K.L. & Roseblich. (1986). *Hand Book of Critical Care Nursing*, . Canada ; Fleschner Publising Company.
- French JRP, Caplan RD. (1973) *Organizational Stress On Individual Strain* AMACOM New York.
- Gillies. (1989). *Manajemen Keperawatan*. (Edisi ke-2). Philadelphia.
- Hudak & Gallo. (1997). *Keperawatan Kritis*. (Edisi I). EGC. Jakarta.
- Kesehatan Jiwa, *Indonesian Psykiatric Quarterly*. (Edisi XXXI. No 3). September, 1998.
- Martha Davis dkk. (1995). *Panduan Relaksasi & Reduksi Stres*. EGC. Jakarta.
- Meg Bond. (1986). *Guide For Nurses*, Butterworth Heivemann Ltd, London.
- Narbuko, C. & Achmadi, A (1999). *Metode Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Notoatmodjo, S. (1997). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Nursalam & Siti Pariani. (2001). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. CV Sagung Seto, Jakarta.
- Pratiknya, A.W. (1989). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Russel s. (1990). *Management and Leadership for Nurse Managers*. Boston, Jones and Burtlett Publishing.
- Sastroasmoro, S. & Ismail, S. (1995). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Senior Nurse, *Community Mental Health*. Vol. 12. No 4. July / Agustus, 1992
- Shoemaker dkk. (1989). *Texbook of Critical Care*. Philadelphia.
- Srikandi, K. (1997). *Pengantar Statistik*. Citra Media Surabaya.
- Stephen P. Robbins. (1996). *Perilaku Organisasi*. Edisi 2. Jakarta.
- Sudjana. (1995). *Metode Statistika*. Tarsito Bandung.
- Sudigdi S dkk. (1995). *Dasar – dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Bina Rupa. Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabet. Bandung
- Sutrisno Hadi . (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Andi Offset. Yogyakarta.
- _____ . (1994). *Metodologi Research*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Tabrani Rab. (1998). *Agenda Gawat Darurat (Critical Care)*. Alumni. Bandung.
- Valene, J. Sutherland & Cary, L Cooper. (1990). *Understanding Stress Historical Perspective*. Champan And Hall. London
- Vecchio R.P. (1995). *Organizational Behavior*. (Third Edition) Orlando. Harcour Brace & Company.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**FORMULIR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN
ANALISA HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN KONDISI KERJA TERHADAP
STRES PERAWAT ICU DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. SOETOMO
SURABAYA**

Saya mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Surabaya, sedang mengadakan penelitian tentang Analisa Hubungan Beban Kerja dan Kondisi Kerja Terhadap Stres Perawat ICU di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Pengumpulan data melalui pengisian kuesioner, agar tidak terjadi kesalahan saya mohon petunjuk pengisian dibaca secara seksama.

Hasil penelitian ini sangat tergantung pada jawaban yang saudara berikan, oleh karena itu saya mohon kuesioner ini di isi sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan. Saya mohon untuk tidak didiskusikan dengan teman sejawat yang lain. Semua jawaban adalah benar, sejauh jawaban tersebut benar-benar menggambarkan perasaan dan penghayatan saudara. Kerahasiaan identitas saudara akan dijaga dan tidak akan disebarluaskan. Penulisan identitas pada lembar kuesioner cukup dengan inisial saudara, misalnya Tommy Ibrahim ditulis TI.

Saya sangat menghargai kesediaan, perhatian serta perkenan saudara, untuk itu saya sampaikan terima kasih. Semoga jerih payah saudara dapat memberikan dukungan untuk pengembangan Ilmu Keperawatan dan kinerja profesi di masa mendatang..

Surabaya, Juni 2002

Peneliti,

Putrono

Lampiran 2

KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Setelah mendapatkan penjelasan maksud tujuan penelitian ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh sdr. Putrono, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unair Surabaya, dengan judul

*“ANALISA HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN KONDISI KERJA TERHADAP
STRES
PERAWAT ICU DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. SUTOMO
SURABAYA”*

Demikian kesediaan ini saya buat, tanpa adanya pengaruh dari siapapun.

Surabaya, Juni 2002

Responden,

()

*Lampiran3***BIODATA RESPONDEN****1. Identitas Responden**

Nama :

Jenis Kelamin :

Status Perkawinan :

Agama :

Latarbelakang Pendidikan Terakhir :

SPR /SPK

Akademi Keperawatan

Sarjana Keperawatan

Lainnya

2. Riwayat Pekerjaan

Sudah berapa lama saudara bekerja di ICU ?

Apakah saudara pernah mendapatkan pendidikan / pelatihan (job training) mengenai keperawatan ICU, baik yang diadakan oleh RSUD dr. Sutomo Surabaya / Institusi lain ?

➤ Ya/Tidak *)

➤ Jika Ya , Berapa kali dan berapa lama, Sebutkan ?

- ◆
- ◆
- ◆
- ◆
- ◆

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 4**LEMBAR KUESIONER****A. Beban Kerja Perawat ICU**

Petunjuk : Berilah tanda silang (X) pada kolom angka yang ada disebelah kanan masing-masing butir pernyataan dengan pilihan sebagai berikut:

- Kode 1 = Beban Kerja berat
 2 = Beban Kerja sedang
 3 = Beban Kerja Ringan
 4 = Tidak menjadi beban

Jangan memberi tanda apapun pada kolom skor

| NO | PERNYATAAN | 1 | 2 | 3 | 4 | SKOR |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|--------------------------|
| 1 | Harus melakukan observasi pasien secara ketat selama jam kerja | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 2 | Banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan demi keselamatan pasien | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 3 | Beragamnya jenis pekerjaan yang harus dilakukan demi keselamatan pasien | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 4 | Kontak langsung perawat dengan klien diruang ICU secara terus menerus selama jam kerja | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 5 | Kurangnya tenaga Perawat ICU dibanding dengan pasien kritis | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 6 | Pengetahuan dan ketrampilan yang saya miliki tidak mampu mengimbangi sulitnya pekerjaan di ICU | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 7 | Harapan pimpinan rumah sakit terhadap pelayanan yang berkualitas | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 8 | Tuntutan keluarga untuk keselamatan pasien | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 9 | Setiap saat dihadapkan pada keputusan yang tepat | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 10 | Tanggungjawab melaksanakan perawatan pasien ICU | | | | | <input type="checkbox"/> |

| | | | | | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--------------------------|
| 11 | Setiap saat menghadapi pasien dengan karakteristik tidak berdaya, koma, dan kondisi terminal. | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 12 | Tugas pemberian obat-obat yang diberikan secara intensif. | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 13 | Tindakan penyelamatan pasien | | | | | <input type="checkbox"/> |

B. Kondisi Kerja Perawat ICU

Petunjuk : Berilah tanda silang (X) pada kolom angka yang ada disebelah kanan masing-masing butir pernyataan dengan pilihan sebagai berikut:

Kode 1 = Sangat tidak menyenangkan
 2 = Tidak menyenangkan
 3 = Kurang menyenangkan
 4 = Menyenangkan

Jangan memberi tanda apapun pada kolom skor

| NO | PERNYATAAN | 1 | 2 | 3 | 4 | SKOR |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|--------------------------|
| 1 | Bunyi alat monitor jantung dan suara gelembung air maupun suara udara pada mesin penghisap dan respirator | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 2 | Dering telepon yang berbunyi tiba-tiba | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 3 | Bunyi AC | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 4 | Mendengar suara runtihan / jeritan pasien | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 5 | Banyaknya alat-alat canggih | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 6 | Lingkungan ruang ICU yang tertutup darai dunia luar | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 7 | Kondisi pasien dengan balutan yang lembab dengan cairan purulen, darah, dng pemasangan drainase, infus, slang oksigen, dan urine bag | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 8 | Terdapatnya ekskresi saluran cerna, genitalia, darah, mukosa, bekas muntahan, urine dan feces | | | | | <input type="checkbox"/> |

| | | | | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--------------------------|
| 9 | Memburuknya kondisi pasien yang tiba-tiba | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 10 | Kondisi keluarga yang tidak kooperatif (selalu menuntut perawat untuk berbuat lebih terhadap pasien) | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 11 | Menghadapi keluarga dengan kecemasan yang meningkat yang selalu ingin tahu | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 12 | Kerja sama antar anggota tim | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 13 | Kerja sama antar perawat dengan tim kesehatan yang lain | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 14 | Terbatasnya waktu untuk berkomunikasi dengan sesama anggota tim | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 15 | Interaksi dengan pimpinan | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 16 | Ketatnya aturan kerja yang harus dipatuhi | | | | | <input type="checkbox"/> |

C Stres Kerja Perawat ICU

Petunjuk : Berilah tanda silang (X) pada kolom angka yang ada disebelah kanan masing-masing butir pernyataan dengan pilihan sesuai dengan yang saudara alami.

- Kode 1 = Selalu
 2 = Sering
 3 = Kadang-Kadang
 4 = Tidak Pernah

Jangan memberi tanda apapun pada kolom skor

| NO | PERNYATAAN | 1 | 2 | 3 | 4 | SKOR |
|----|-------------------------------------------|---|---|---|---|--------------------------|
| 1 | Saya merasa sakit kepala | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 2 | Saya bekerja berkeringat dingin | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 3 | Saya merasa jantung berdebar saat bekerja | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 4 | Merasa mual saat bekerja | | | | | <input type="checkbox"/> |

| | | | | | | |
|----|------------------------------------------------------|--|--|--|--|--------------------------|
| 5 | Merasa sakit perut / nyeri ulu hati saat bekerja | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 6 | Merasa sesak nafas saat bekerja | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 7 | Merasa otot kaku saat / setelah bekerja (kaku leher) | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 8 | Mulut saya terasa kering | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 9 | Saya merasa ada gangguan penglihatan saat bekerja. | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 10 | Saya merasa ada gangguan tidur. | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 11 | Merasa nyeri yang tidak spesifik | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 12 | Merasa gatal yang tidak spesifik | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 13 | Diare saat /setelah kerja | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 14 | Merasa telapak tangan berkeringat | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 15 | Merasa akral dingin | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 16 | Merasa frekwensi pernafasan meningkat | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 17 | Merasa denyut nadi meningkat | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 18 | Merasa cemas/takut | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 19 | Merasa tertekan karena pekerjaan | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 20 | Menyalahkan diri sendiri | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 21 | Hilang harapan | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 22 | Merasa bodoh | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 23 | Merasa tidak cocok dengan pekerjaan | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 24 | Curiga dengan orang lain membicarakan dirinya | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 25 | Merasa kehilangan konsentrasi | | | | | <input type="checkbox"/> |

| | | | | | | |
|----|---------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--------------------------|
| 26 | Mudah lupa | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 27 | Merasa tidak cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 28 | Menghindar dari masalah | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 29 | Berganti-ganti rencana | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 30 | Berfikir hal-hal kecil terlalu detail | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 31 | Ketegangan dalam berinteraksi dengan teman sejawat | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 32 | Ketegangan dalam berinteraksi dengan tim kesehatan lain | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 33 | Mudah tersinggung | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 34 | Mudah marah tanpa sebab yang berarti | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 35 | Menarik diri (menolak berinteraksi dengan sejawat) | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 36 | Menarik diri (menolak berinteraksi dengan tim kesehatan lain) | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 37 | Merasa tidak suka dengan pekerjaan | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 38 | Kecewa terhadap hasil pekerjaan | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 39 | Merasa jenuh dalam bekerja | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 40 | Merasa tergantung pada orang lain | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 41 | Merasa tidak tertarik terhadap minat yang disukai | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 42 | Merasa lambat terhadap situasi yang membahayakan | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 43 | Makan yang berlebihan | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 44 | Kehilangan nafsu makan | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 45 | Perubahan kesukaan merokok / minuman keras | | | | | <input type="checkbox"/> |

| | | | | | | |
|----|------------------------------------|--|--|--|--|--------------------------|
| 46 | Bingung dalam menghadapi pekerjaan | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 47 | Putus asa pada pekerjaanya | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 48 | Penurunan produktifitas kerja | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 49 | Kepuasan terhadap pekerjaan | | | | | <input type="checkbox"/> |
| 50 | Meninggalkan kerja | | | | | <input type="checkbox"/> |

Tabulasi data

| No | umur | Kelamin | st kawin | agama | pendd | png kerja | pel icu | dbn keja | kndskn | streskr |
|----|------|---------|----------|-------|-------|-----------|---------|----------|--------|---------|
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 5 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 5 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 6 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 7 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 8 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 |
| 9 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5 | 2 | 4 | 3 | 4 |
| 15 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 5 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 16 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 17 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 18 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 19 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 20 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 23 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 24 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 26 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 27 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| 28 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 |

Keterangan :

Umur : 1 = 22 -35 th

: 2 = 36 - 45 th

Kelamin : 1 = perempuan

2 = laki-laki

Status : 1 = menikah

2 = belum menikah

Agama : 1 = islam

2 = non islam

Pelatihan ICU :

1 = tidak

2 = ya

Peng. Kerja :

1 = 1 - 2 th

2 = 3 - 5 th

3 = 6 - 8 th

4 = 9 - 11 th

5 = lebih 11 th

Pendidikan :

1 = SPR / SPK

2 = AKPER

3 = S1 Kep

4 = lain-lain

Beban kerja :

1 = berat

2 = sedang

3 = ringan

4 = tdk mjd beban

Kondisi kerja :

1 = tingkat berat

2 = tingkat sedang

3 = tingkat ringan

4 = menyenangkan

Tk stres kerja :

1 = berat

2 = sedang

3 = ringan

4 = tdk stres

Regression Linear Berganda

A. VARIABLES ENTERED/REMOVED

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|----------------------------|-------------------|--------|
| 1 | kondisi kerja, beban kerja | , | Enter |

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: stres kerja

B. MODEL SUMMARY

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,772 | ,597 | ,564 | ,531 |

a Predictors: (Constant), kondisi kerja, beban kerja

C. ANOVA

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| 1 | Regression | 10,571 | 2 | 5,286 | 18,498 | ,000 |
| | Residual | 7,143 | 25 | ,286 | | |
| | Total | 17,714 | 27 | | | |

a Predictors: (Constant), kondisi kerja, beban kerja

b Dependent Variable: stres kerja

D. COEFFICIENTS

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,976 | ,462 | | 2,114 | ,045 |
| | beban kerja | ,468 | ,138 | ,531 | 3,399 | ,002 |
| | kondisi kerja | ,438 | ,207 | ,331 | 2,118 | ,044 |

a Dependent Variable: stres kerja

Crosstabs

Case Processing Summary

| | Cases | | Missing | | Total | |
|--------------------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | Percent | N | Percent | N | Percent |
| beban kerja * stres kerja | 28 | 100,0% | 0 | ,0% | 28 | 100,0% |
| kondisi kerja * stres kerja | 28 | 100,0% | 0 | ,0% | 28 | 100,0% |

beban kerja * stres kerja

Crosstab

| | | stres kerja | | | Total |
|------------------------|----------------------|----------------------|--------|-------------|--------|
| | | Sedang | Ringan | Tidak stres | |
| beban kerja | berat | Count | 3 | 2 | 5 |
| | | % within beban kerja | 60,0% | 40,0% | 100,0% |
| | | % within stres kerja | 50,0% | 25,0% | 17,9% |
| | | % of Total | 10,7% | 7,1% | 17,9% |
| | sedang | Count | 2 | 6 | 1 |
| | | % within beban kerja | 22,2% | 66,7% | 11,1% |
| | | % within stres kerja | 33,3% | 75,0% | 7,1% |
| | | % of Total | 7,1% | 21,4% | 3,6% |
| | ringan | Count | 1 | | 10 |
| | | % within beban kerja | 9,1% | | 90,9% |
| | | % within stres kerja | 16,7% | | 71,4% |
| | | % of Total | 3,6% | | 35,7% |
| tdk mjd beban kerja | Count | | | 3 | |
| | % within beban kerja | | | 100,0% | |
| | % within stres kerja | | | 21,4% | |
| | % of Total | | | 10,7% | |
| Total | Count | 6 | 8 | 14 | |
| | % within beban kerja | 21,4% | 28,6% | 50,0% | |
| | % within stres kerja | 100,0% | 100,0% | 100,0% | |
| | % of Total | 21,4% | 28,6% | 50,0% | |

beban kerja * stres kerja**c Symmetri Measures**

| | | Value | Asymp. Std. Error | Approx. T | Approx. Sig. |
|----------------------|----------------------|-------|-------------------|-----------|--------------|
| Interval by Interval | Pearson's R | ,724 | ,096 | 5,354 | ,000 |
| Ordinal by Ordinal | Spearman Correlation | ,775 | ,095 | 6,259 | ,000 |
| N of Valid Cases | | 28 | | | |

a Not assuming the null hypothesis.

b Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c Based on normal approximation.

kondisi kerja * stres kerja**Crosstab**

| | | | stres kerja | | | Total |
|---------------|------------------------------|------------------------|-------------|--------|-------------|--------|
| | | | Sedang | Ringan | Tidak stres | |
| kondisi kerja | Kondisi kerja tingkat sedang | Count | 5 | 5 | 1 | 11 |
| | | % within kondisi kerja | 45,5% | 45,5% | 9,1% | 100,0% |
| | | % within stres kerja | 83,3% | 62,5% | 7,1% | 39,3% |
| | | % of Total | 17,9% | 17,9% | 3,6% | 39,3% |
| | Kondisi kerja tingkat ringan | Count | 1 | 3 | 11 | 15 |
| | | % within kondisi kerja | 6,7% | 20,0% | 73,3% | 100,0% |
| | | % within stres kerja | 16,7% | 37,5% | 78,6% | 53,6% |
| | | % of Total | 3,6% | 10,7% | 39,3% | 53,6% |
| | Menyenangkan | Count | | | 2 | 2 |
| | | % within kondisi kerja | | | 100,0% | 100,0% |
| | | % within stres kerja | | | 14,3% | 7,1% |
| | | % of Total | | | 7,1% | 7,1% |
| Total | Count | 6 | 8 | 14 | 28 | |
| | % within kondisi kerja | 21,4% | 28,6% | 50,0% | 100,0% | |
| | % within stres kerja | 100,0% | 100,0% | 100,0% | 100,0% | |
| | % of Total | 21,4% | 28,6% | 50,0% | 100,0% | |

kondisi kerja * stres kerja
Symmetric Measures

| | | Value | Asymp. Std. Error | Approx. T | Approx. Sig. |
|----------------------|-------------------------|-------|-------------------|-----------|--------------|
| Interval by Interval | Pearson's R | ,641 | ,103 | 4,254 | ,000 |
| Ordinal by Ordinal | Spearman Correlation | ,674 | ,112 | 4,657 | ,000 |
| N of Valid Cases | | 28 | | | |

- a Not assuming the null hypothesis.
 b Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
 c Based on normal approximation.



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. SOETOMO
" **BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN** "
JL. KARANGMENJANGAN NO. 12 TELP. 5501071-73 FAX. 5501116
SURABAYA

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070/ *759* /308/Litb/ XI/2002

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Supriyanto, SKM, MM
Nip : 140 106 458
Pangkat/Gol : Penata Tk.I - III/ d
Jabatan : Kepala Seksi Litbang II

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Putrono
NIM : 010030197B

telah menyelesaikan penelitian di Inst. GBPT dan Inst. Anestesi & Reanimasi RSUD Dr. Soetomo dengan judul :

"Analisa hubungan beban kerja dan kondisi kerja terhadap stres perawat ICU RSUD Dr. Soetomo "

mulai tanggal 3-Jun-2002 sampai 25-Okt-2002.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 25 October 2002.

Kepala Seksi Litbang II,

